

***P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2009 DAN 2008

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR ISI**

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 30 Juni 2009 dan
2008 serta untuk masa-masa yang berakhir pada tanggal tersebut.

Neraca Konsolidasi	1
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi	6



suryainternusa

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK MASA
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2009 dan 2008
PT Surya Semesta Internusa Tbk dan anak perusahaan**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Johannes Suriadjaja
Alamat kantor : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan, Jak-Sel
Alamat domisili sesuai KTP : Widya Chandra II/3 Kav 14, Senayan,
atau kartu identitas lain : Kebayoran Baru, Jak-Sel
Nomor Telepon : 021-5262121
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : The Jok Tung
Alamat kantor : Jl. HR Rasuna Said Kav X-0, Kuningan, Jak-Sel
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Danau Agung 8 Blok E 3/9, RT 003 RW 016
atau kartu identitas lain : Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-5262121
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Konsolidasi Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 31 Juli 2009

Direktur Utama

Direktur



Johannes Suriadjaja

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
JAKARTA**

The Jok Tung

P. T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008

	Catatan	2009 Rp	2008 Rp
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3g,4	212.790.077.187	94.598.054.349
Investasi sementara	3h,5	9.810.162.908	32.249.267.681
Piutang usaha	3i,6		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3e,42	55.294.328	99.951.118
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 3.129.626.356 pada 30 Juni 2009 dan Rp 1.052.037.357 pada 30 Juni 2008		176.676.491.171	155.331.688.045
Piutang prestasi	7	193.784.840.648	144.095.496.070
Piutang lain-lain	8	23.966.747.652	31.911.780.060
Persediaan	3j,10	3.676.094.728	-
Uang muka proyek		5.438.954.211	47.946.353.959
Pajak dibayar dimuka	3u,9	30.252.848.209	19.258.345.851
Biaya dibayar dimuka	3l	10.282.719.364	2.480.067.832
Jumlah Aset Lancar		<u>666.734.230.406</u>	<u>527.971.004.965</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3e,3i,11,42	33.920.820.631	180.835.558
Perlengkapan operasional	3m	9.183.072.142	-
Aset pajak tangguhan	3u	5.616.065.857	26.030.559.488
Investasi saham	3h,12	4.927.239.420	4.824.185.182
Aset real estat	3k,3p,13	770.799.130.734	710.227.411.724
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 535.400.573.477 pada 30 Juni 2009 dan Rp 142.332.343.817 pada 30 Juni 2008	3o,3p,3q,14	615.695.978.920	188.621.708.367
Goodwill - bersih	3c,3h,15	1.558.850.910	5.545.016.539
Properti investasi	3n,16,47	94.828.067.628	112.399.338.241
Hak bagi pendapatan kerjasama operasi	3r,41	7.553.698.699	8.906.599.987
Uang muka lain-lain		13.900.762.872	304.827.610
Klaim atas tagihan pajak		1.877.566.474	-
Uang jaminan		873.441.024	311.009.690
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.560.734.695.311</u>	<u>1.057.351.492.386</u>
JUMLAH ASET		<u><u>2.227.468.925.717</u></u>	<u><u>1.585.322.497.351</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.
 *) Neraca konsolidasi per 30 Juni 2009 telah memasukkan akun-akun PT Suryalaya Anindita International (SAI), sementara pada neraca konsolidasi per 30 Juni 2008 penyertaan SAI dicatat dengan metode ekuitas.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 JUNI 2009 DAN 2008 (Lanjutan)

	Catatan	2009 Rp	2008 Rp
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank dan cerukan	17	46.802.618.444	31.844.446.530
Hutang usaha kepada pihak ketiga	18	196.656.148.162	193.996.684.544
Hutang lain-lain	19	103.287.776.544	29.611.921.525
Uang muka dari pelanggan	3t	3.815.643.002	5.523.109.736
Kelebihan tagihan prestasi	7	10.540.218.341	35.314.591.464
Hutang pajak	3u,20	33.439.040.901	24.522.994.802
Biaya yang masih harus dibayar	21	24.448.018.177	29.240.036.021
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Bank	23	56.237.219.809	77.983.494.143
Wesel bayar	25	17.689.252.493	145.755.000.000
Sewa	3q	319.546.667	499.579.999
Lain-lain pihak ketiga	26	21.389.656.743	-
Taksiran kewajiban pengembangan tanah dan lingkungan	22,44	82.459.689.950	82.406.218.050
Jumlah Kewajiban Lancar		597.084.829.233	656.698.076.814
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan	3u,38	39.890.647.495	348.233.984
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3e,11,42	9.323.391.352	614.229.657
Kewajiban diestimasi	45	2.920.714.399	-
Kewajiban imbalan pasca kerja	3s,40	43.070.565.132	28.361.410.912
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Bank	23	351.674.755.541	43.970.716.239
Wesel bayar	25	20.450.000.000	24.907.500.000
Sewa	3q	29.830.000	259.886.667
Lain-lain pihak ketiga	26	26.563.959.097	37.784.154.800
Uang muka proyek	27	98.077.829.957	92.235.329.016
Uang muka modal	26	63.650.392.641	-
Jaminan dari pelanggan	28	12.515.498.231	12.094.643.025
Hutang subordinasi	24	148.262.500.000	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		816.430.083.845	240.576.104.300
PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA	3t	16.126.159.472	14.542.333.619
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	3b,29	41.810.934.306	19.315.564.831
SELISIH LEBIH AKUMULASI RUGI PERUSAHAAN ASOSIASI DIATAS NILAI INVESTASI	12	-	6.997.291.596
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 1.600.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -			
1.176.312.360 saham pada 30 Juni 2009 dan			
948.639.000 saham pada pada 30 Juni 2008	30	588.156.180.000	474.319.500.000
Agio saham	31	286.976.697.091	250.754.207.518
Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan	3h,32	1.344.335.000	3.963.358.970
Laba (rugi) belum direalisasi dari investasi sementara	3h,5	(6.019.464.471)	633.251.536
Saldo laba (Defisit)			
Ditentukan penggunaannya		5.600.000.000	5.600.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya		(120.040.828.759)	(88.077.191.833)
Jumlah Ekuitas		756.016.918.861	647.193.126.191
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		2.227.468.925.717	1.585.322.497.351

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.
 *) Neraca konsolidasi per 30 Juni 2009 telah memasukkan akun-akun PT Suryalaya Anindita International (SAI), sementara pada neraca konsolidasi per 30 Juni 2008 penyertaan SAI dicatat dengan metode ekuitas.

Jakarta, 31 Juli 2009
 Direksi

Johannes Suriadjaja
 Presiden Direktur

The Jok Tung
 Direktur

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK MASA YANG BERAKHIR 30 JUNI 2009 DAN 2008

	Catatan	2009 Rp	2008 Rp
PENDAPATAN USAHA	3t,33,43	766.320.480.051	731.460.897.074
BEBAN LANGSUNG	3t,34	583.086.061.918	640.326.471.580
LABA KOTOR		183.234.418.133	91.134.425.494
BEBAN USAHA	3t		
Penjualan	35	15.207.245.000	2.181.583.697
Umum dan administrasi	36	105.464.679.824	45.555.877.920
Jumlah Beban Usaha		120.671.924.824	47.737.461.617
LABA USAHA		62.562.493.309	43.396.963.877
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	3d	26.428.914.647	3.359.161.920
Penghasilan bunga		3.904.413.541	4.588.449.501
Keuntungan penjualan aset tetap	3o	3.300.000	92.900.000
Kerugian penurunan nilai investasi	3h,3p,12	-	(249.999.999)
Amortisasi goodwill	3c,15	(1.993.082.815)	(1.993.082.815)
Beban bunga	37	(21.329.657.387)	(9.372.988.188)
Lain-lain - bersih		(3.578.223.416)	(1.967.757.279)
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		3.435.664.570	(5.543.316.860)
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI	3h,12	475.377.911	15.846.303.338
LABA SEBELUM PAJAK		66.473.535.790	53.699.950.355
BEBAN PAJAK	3u,38	(28.309.829.833)	(9.512.110.563)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		38.163.705.957	44.187.839.792
HAK MINORITAS ATAS LABA (RUGI) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	3b,29	17.700.874.754	3.465.590.725
LABA BERSIH		20.462.831.203	40.722.249.067
LABA PER SAHAM DASAR	3v,39	17,4	42,9

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

*) Laporan laba/rugi Konsolidasi untuk masa enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 telah memasukkan akun-akun PT Suryalaya Anindita International (SAI), sementara pada laporan laba/rugi konsolidasi untuk masa enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2008 penyertaan pada SAI dicatat dengan metode ekuitas.

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK MASA YANG BERAKHIR 30 JUNI 2009 DAN 2008

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Rp	Agio Saham Rp	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan Rp	Laba (rugi) belum direalisasi dari investasi sementara Rp	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah Ekuitas Rp
					Ditentukan Penggunaannya Rp	Tidak Ditentukan Penggunaannya Rp	
Saldo per 1 Januari 2008	474.319.500.000	250.754.207.518	3.963.358.970	633.251.536	5.600.000.000	(128.799.440.900)	606.470.877.124
Laba bersih masa berjalan	-	-	-	-	-	40.722.249.067	40.722.249.067
Saldo per 30 Juni 2008	<u>474.319.500.000</u>	<u>250.754.207.518</u>	<u>3.963.358.970</u>	<u>633.251.536</u>	<u>5.600.000.000</u>	<u>(88.077.191.833)</u>	<u>647.193.126.191</u>
Saldo per 1 Januari 2009	588.156.180.000	286.976.697.091	3.963.358.970	(7.567.623.673)	5.600.000.000	(140.503.659.962)	736.624.952.426
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	32 -	-	(2.619.023.970)	-	-	-	(2.619.023.970)
Laba belum direalisasi dari investasi sementara	3h -	-	-	1.548.159.202	-	-	1.548.159.202
Laba bersih masa berjalan	-	-	-	-	-	20.462.831.203	20.462.831.203
Saldo per 30 Juni 2009	<u>588.156.180.000</u>	<u>286.976.697.091</u>	<u>1.344.335.000</u>	<u>(6.019.464.471)</u>	<u>5.600.000.000</u>	<u>(120.040.828.759)</u>	<u>756.016.918.861</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

Jakarta, 31 Juli 2009

Johannes Suriadaja
Presiden Direktur

The Jok Tung
Direktur

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK MASA YANG BERAKHIR 30 JUNI 2009 DAN 2008**

	2009 Rp	2008 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	833.535.446.694	648.429.896.748
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(822.370.492.487)	(701.734.080.309)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(20.458.239.079)	(22.933.697.640)
Pembayaran pajak penghasilan	(21.047.522.184)	(12.280.913.567)
Penerimaan (pembayaran) kas lainnya	(3.435.424.444)	554.030.205
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	<u>(33.776.231.500)</u>	<u>(87.964.764.563)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(26.057.367.263)	(14.445.753.598)
Penurunan properti investasi	551.140.576	-
Penurunan investasi sementara	4.751.840.798	894.185.270
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(5.196.692.130)	-
Penerimaan penjualan investasi saham	-	18.125.000.000
Penerimaan bunga	3.904.413.541	4.588.449.501
Penerimaan deviden kas	293.048.348	350.398.487
Penurunan piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	(5.354.540.890)	-
Penambahan (penurunan) akiva lain-lain	(1.877.566.474)	12.470.214.700
Hasil penjualan aset tetap	12.650.000	127.388.273
Kas Bersih Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	<u>(28.973.073.494)</u>	<u>22.109.882.633</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan (pembayaran) hutang bank jangka pendek	4.443.027.325	7.658.725.901
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(279.620.000)	-
Penambahan hutang bank jangka panjang	55.038.397.942	-
Penambahan (pembayaran) wesel bayar	(2.049.606.880)	18.838.000.000
Pembayaran hutang lain-lain	-	(1.991.841.468)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>57.152.198.387</u>	<u>24.504.884.433</u>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(5.597.106.607)	(41.349.997.497)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>218.387.183.794</u>	<u>135.948.051.846</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>212.790.077.187</u>	<u>94.598.054.349</u>
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN		
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas :		
Penambahan uang muka modal dari pembayaran wesel bayar	63.650.392.641	-

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Surya Semesta Internusa Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No. 37 tanggal 15 Juni 1971 dari Ny. Umi Sutanto, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama P.T. Multi Investments Ltd. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/16 tanggal 8 September 1971 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1971, Tambahan No. 458. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dengan akta No. 106 tanggal 27 Juni 2008 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, mengenai penambahan jumlah saham ditempatkan dan disetor melalui Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sampai dengan tanggal laporan audit, Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan tersebut belum disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas yang diaktakan dengan akta No. 77 tanggal 25 Juli 2008 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-80593.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 31 Oktober 2008.

Perusahaan beralamat di Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan dibidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Pada saat ini kegiatan Perusahaan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada anak perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/ pengelolaan kawasan industri, real estat, jasa konstruksi, pembuatan elemen beton pracetak dan pra-tekan, perhotelan dan lain-lain.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Presiden Komisaris	: Hagianto Kumala *)	Theodore Permadi Rachmat
Wakil Presiden Komisaris	: Marseno Wirjosaputro *)	Soetjahjono Winarko
		Marseno Wirjosaputro *)
Komisaris	: Hamadi Widjaja	Eddy Darante *)
	Steen Dahl Poulsen	Herman Gunadi*)
	William Jusman	Hamadi Widjaja
		Steen Dahl Poulsen
Presiden Direktur	: Johannes Suriadjaja	Johannes Suriadjaja
Wakil Presiden Direktur	: Eddy Purwana Wikanta	Eddy Purwana Wikanta
Direktur	: The Jok Tung	The Jok Tung

*) Komisaris Independen

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Ketua	: Marseno Wirjosaputro	Eddy Darante
Anggota	: Kardinal Alamsyah Karim	Mamat Ma'mun
	Lanny Maria Harliman	Gunarto Wibisono

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

Anak Perusahaan	Domisili	Jenis Usaha	Tahun Mulai Beroperasi Komersial	Persentase Kepemilikan 30 Juni		Jumlah Aktiva	
				2009	2008	2009	2008
				%	%	Rp '000	Rp '000
PT Suryacipta Swadaya (SCS)	Jakarta	Pembangunan kawasan industri/ <i>Industrial estate development</i>	1995	100	100	615.975.026	661.599.661
PT TCP Internusa (TCP)	Jakarta	Real estat dan penyewaan gedung perkantoran / pertokoan/ <i>Real estate development and rental of office building/shopping centre</i>	1973	100	100	194.463.805	194.682.095
PT Enercon Paradhya International (EPI)	Jakarta	Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain/ <i>Investing in shares of stock of other companies</i>	1968	100	100	146.725.100	127.085.683
PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa/ <i>Trading, development, agriculture, mining and services</i>	belum beroperasi	100	100	256.540	251.252
E-SSIA.Com Inc. (ESC)	Cayman Island	Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain/ <i>Investing in shares of stock of other companies</i>	2000	100	100	4.305.788	4.324.151
PT Sitiagung Makmur (SAM)	Jakarta	Real Estat	2006	100	100	359.104.578	213.755.613
PT Pacific Prestress Indonesia (PPI)	Jakarta	Pembuatan elemen-elemen beton pra-tekan/	1974	100	100	148.720.925	170.188.930
PT Ungasan Semesta Resort (USR)	Bali	Hotel dan usaha sejenis lainnya	belum beroperasi	100	100	6.290.546	2.106.169
PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	belum	81,50	81,50	526.915	521.112
PT Nusa Raya Cipta (NRC)	Jakarta	Bidang konstruksi bangunan	1975	83,33	83,33	400.432.742	369.225.478
PT E-Glodokplaza Dotkom (EGD)	Jakarta	Jasa internet dan penyediaan infrastrukturnya	2001	75	75	2.781.953	2.783.538
PT Technocrete International (TI)	Jakarta	Bidang perdagangan	2004	75	75	536.711	852.753
PT Suryalaya Anindita International (SAI) *)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya	1985	53,75	48,05	552.646.582	-

*) Dikonsolidasikan sejak tahun 2008

Pada tanggal 1 Agustus 2008, Perusahaan membeli 5,7% atau sebanyak 1.900 saham PT Suryalaya Anindita International (SAI) dari Chord Limited, Channel Islands, dengan nilai transaksi sebesar Rp 27.269.348.258 sehingga kepemilikan Perusahaan meningkat dari semula sebesar 48,05% menjadi sebesar 53,75% (langsung dan tidak langsung). Sejak tanggal tersebut, laporan keuangan SAI dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa EGD, anak perusahaan, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 30 tanggal 19 Agustus 2004 dari Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham EGD setuju untuk membubarkan dan menyatakan EGD dalam likuidasi. Pemberitahuan pembubaran ini telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 3 September 2004.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, proses likuidasi belum selesai.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat potensi kerugian material atas likuidasi EGD tersebut.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp 500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 975 per saham.

Pada tanggal 27 Oktober 2005, Perusahaan telah melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai peraturan Bapepam No. IX.D.4 sejumlah 209.027.500 saham.

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru melalui penawaran umum terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.1 sejumlah 227.673.360 saham.

Pada tanggal 30 Juni 2009 seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.176.312.360 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) REVISI

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang efektif untuk laporan keuangan dimulai atau setelah 1 Januari 2008:

PSAK 13 (Revisi 2007), Properti Investasi

Revisi PSAK 13 tidak berdampak terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan anak perusahaan. Perubahan mendasar pada standar ini yang mengizinkan penggunaan model nilai wajar (*fair value method*) atau model biaya (*cost model*) dalam mengukur properti investasi setelah pengakuan awal, tidak berdampak pada laporan keuangan ini karena kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan mengukur properti investasi setelah pengakuan awal dengan menggunakan model biaya.

PSAK 16 (Revisi 2007), Aset tetap

PSAK 16 revisi dapat menggunakan model revaluasi (*revaluation model*) atau model biaya (*cost model*) dalam mengukur aset tetap setelah pengakuan awal dan mengharuskan antara lain pendekatan komponen (*component approach*) dalam menyusutkan aset serta mereview nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap. Pada penerapan awal, manajemen memilih untuk menggunakan model biaya. Namun manajemen menentukan bahwa tidak praktis mengestimasi dampak pendekatan komponen dan perubahan nilai residu aset baik secara retroaktif maupun prospektif dari tanggal manapun yang lebih awal. Karenanya penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset tetap sebelumnya.

PSAK 30 (Revisi 2007), Sewa

Penerapan PSAK 30 revisi berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi sewa. Perubahan mendasar dari standar ini, dimana klasifikasi dari sewa pembiayaan (*finance lease*) dan sewa operasi (*operating lease*) tergantung dari pengalihan secara substantial seluruh risiko dan manfaat, tidak berdampak terhadap laporan keuangan periode sebelumnya. Manajemen menetapkan tidak terdapat sewa operasi yang signifikan pada awal penerapan yang diklasifikasi sebagai sewa pembiayaan menurut standar revisi.

b. Standar ini telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

PSAK 14 (Revisi 2008) Persediaan

Pada bulan September 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan standar akuntansi revisi untuk persediaan, yang menggantikan PSAK 14, Persediaan.

Perubahan mendasar pada standar ini termasuk antara lain entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama, dan pembelian persediaan dengan persyaratan penyelesaian tangguhan (*deferred settlement terms*), perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dan jumlah yang dibayarkan diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan.

Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2009. Penerapan lebih dini dianjurkan.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan Perusahaan. Laporan keuangan konsolidasi per 30 Juni 2009 belum menerapkan standar ini.

PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan

Pada bulan Desember 2006, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, menggantikan ketentuan penyajian dan pengungkapan yang diatur dalam PSAK 50 (1998), Akuntansi Investasi Efek Tertentu, dan PSAK 55 (Revisi 1999), Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.

Tujuan standar revisi ini adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Standar ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Standar ini diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

Pada bulan Desember 2006, DSAK mengeluarkan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Standar ini menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item non keuangan. Standar ini juga menetapkan pedoman untuk penghentian pengakuan; jika aset dan kewajiban keuangan dinilai pada nilai wajar, bagaimana menentukan nilai wajar dan mengevaluasi penurunan nilai; serta akuntansi lindung nilai.

Standar ini menggantikan ketentuan pengakuan dan pengukuran yang diatur dalam standar akuntansi tertentu yang telah diterbitkan sebelumnya.

Entitas harus menerapkan standar ini secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan standar lebih dini diperkenankan. Dalam ketentuan transisi, entitas dapat melakukan penyesuaian perlakuan akuntansi instrumen keuangan yang ada pada akhir periode laporan keuangan sebelum tanggal efektif dengan ketentuan yang ada dalam standar ini dan dampak penyesuaian tersebut diakui dalam laba rugi atau ekuitas periode berjalan.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp). Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (dan anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan kriteria dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 3c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (purchase method). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian yang diperoleh ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama lima tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan kewajiban non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 tahun.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

e. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

f. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Investasi

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

Investasi efek ekuitas yang nilai wajarnya tersedia

Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

Efek yang tersedia untuk dijual yang dimiliki sementara disajikan sebagai investasi sementara.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi diakui dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 3c).

Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba (rugi) perusahaan asosiasi.

Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan, dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

i. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

k. Aset Real Estat

Persediaan tanah, rumah tinggal, rumah tinggal dalam penyelesaian dan infrastruktur dinilai berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan rumah tinggal dan rumah tinggal dalam penyelesaian meliputi seluruh biaya konstruksi bangunan, diluar biaya perolehan tanah. Biaya perolehan tanah meliputi biaya pembelian tanah mentah, pematangan dan pengembangan tanah, perijinan dan jasa konsultasi, kapitalisasi biaya pinjaman dan taksiran kewajiban pengembangan tanah dan lingkungan kepada pembeli. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh untuk membiayai pembelian dan pematangan tanah yang bersangkutan.

Persediaan proyek berupa tiang pancang dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Perlengkapan Operasional

Perlengkapan operasional dinyatakan sebesar biaya perolehan. Cadangan penggantian perlengkapan operasional bulanan dicatat berdasarkan anggaran tahunan, yang disesuaikan pada akhir tahun berdasarkan pemeriksaan fisik perlengkapan.

n. Properti Investasi

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perseroan dan anak perusahaan telah menerapkan PSAK No. 13 (Revisi 2007), "Properti Investasi", yang menggantikan PSAK No. 13 (Revisi 1994), "Akuntansi untuk Investasi" menggunakan model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Properti investasi terdiri dari bangunan dan prasarana, yang dikuasai anak perusahaan (NRC dan TCP) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan dan prasarana dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

selesai pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang dibuktikan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

o. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20 - 30 dan
Pertamanan, mesin dan peralatan	5 - 10
Peralatan kantor	4 - 8
Peralatan proyek	8
Kendaraan	4 - 5

Aset tetap sebagian anak perusahaan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (double declining balance method) (Catatan 14).

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan berdasarkan metode persentase penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Penurunan nilai aset

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (estimated recoverable amount) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-loine basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

r. Hak Bagi Pendapatan Kerjasama Operasi

Pendapatan kerjasama operasi diakui sesuai dengan perjanjian kerjasama bagi hasil antara SCS dan PT Jasa Marga (Catatan 41).

Seluruh biaya pembangunan jalan tol berupa Modifikasi Simpang Susun Karawang Timur dicatat sebagai hak bagi pendapatan kerjasama operasi dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa konsesi dari April 1999 sampai dengan Januari 2015.

s. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

1. Pendapatan dari penjualan real estat diakui secara penuh (*full accrual method*) sebagai berikut:

- Penjualan bangunan rumah, ruko dan bangunan sejenis lainnya beserta tanah di atas mana bangunan tersebut didirikan; pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:
 - a. Proses penjualan telah selesai;
 - b. Harga jual akan tertagih;

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

- c. Tagihan penjual tidak akan bersifat subordinasi di masa yang akan datang terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli; dan
 - d. Penjual telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan unit bangunan kepada pembeli melalui suatu transaksi yang secara substansial adalah penjualan dan penjual tidak lagi berkewajiban atau terlibat secara signifikan dengan unit bangunan tersebut.
- Penjualan tanah yang pendirian bangunannya akan dilaksanakan oleh pembeli tanpa keterlibatan penjual (*retail land sale*); pendapatan diakui bila syarat-syarat berikut ini dipenuhi:
- a. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 - b. Harga jual akan tertagih;
 - c. Tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli dimasa yang akan datang; dan
 - d. Proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berkewajiban lagi untuk menyelesaikan kaveling tanah yang dijual seperti kewajiban untuk memamatkan kaveling tanah atau kewajiban untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi kewajiban penjual sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan.

Apabila perjanjian jual beli dibatalkan tanpa adanya keharusan pembayaran kembali uang muka yang telah diterima oleh penjual, maka uang muka tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat pembatalan. Pada saat uang muka atas penjualan unit real estat diakui sebagai penjualan, komponen bunga dari uang muka tersebut harus diakui sebagai pendapatan bunga.

2. Pendapatan penjualan vila dalam kepemilikan secara *time sharing*, diakui dengan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) apabila seluruh kriteria berikut ini dipenuhi:
- a. Proses konstruksi telah melampaui tahap awal, yaitu pondasi bangunan telah selesai dan semua persyaratan untuk memulai bangunan telah terpenuhi;
 - b. Jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang telah disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
 - c. Jumlah pendapatan penjualan dan biaya unit bangunan dapat diestimasi dengan andal.

Apabila satu atau lebih kriteria yang tersebut diatas tidak terpenuhi, maka jumlah uang yang telah diterima dari pembeli diakui sebagai uang muka (deposit) dengan metode deposit sampai seluruh kriteria tersebut dipenuhi.

Penerapan metode deposit adalah sebagai berikut:

- a. Penjual tidak mengakui pendapatan atas transaksi penjualan unit real estat, penerimaan pembayaran oleh pembeli dibukukan sebagai uang muka;
- b. Piutang dari transaksi penjualan unit real estat tidak diakui;
- c. Aset dan kewajiban terkait dengan unit real estat diakui oleh Perusahaan.

Dengan metode persentase penyelesaian, jumlah pendapatan dan beban yang diakui pada setiap periode akuntansi ditentukan sesuai dengan tingkat (persentase) penyelesaian dari unit bangunan yang diukur dengan survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Apabila perjanjian jual beli dibatalkan tanpa adanya keharusan pembayaran kembali uang muka yang telah diterima oleh penjual, maka uang muka tersebut diakui sebagai pendapatan pada saat

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

pembatalan. Pada saat uang muka atas penjualan unit real estat diakui sebagai penjualan, komponen bunga dari uang muka tersebut harus diakui sebagai pendapatan bunga.

3. Pendapatan sewa dan pemeliharaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah direalisasi, sedangkan pendapatan dari parkir diakui sesuai dengan pendapatan yang terjadi selama tahun tersebut. Uang muka sewa yang diterima diklasifikasikan ke dalam akun uang muka pelanggan dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. Beban yang berhubungan langsung dengan pendapatan sewa dan parkir diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.
4. Pendapatan jasa konstruksi meliputi nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian (*percentage of completion method*) pada tanggal neraca. Dalam hal ini persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik. Beban jasa konstruksi meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada suatu kontrak untuk jangka waktu sejak tanggal kontrak diperoleh sampai dengan penyelesaian akhir kontrak dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan sesuai dengan hasil survei pekerjaan yang telah dilaksanakan.
5. Penjualan bahan bangunan diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah kepada pelanggan.
6. Pendapatan hotel diakui pada saat jasa diberikan atau barang telah diserahkan kepada pelanggan. Pendapatan dari sewa toko diakui proporsional sesuai masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

u. Pajak Penghasilan

• **Pajak Penghasilan Tidak Final**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

• **Pajak Penghasilan Final**

Atas penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari hutang pajak penghasilan final.

Aset atau kewajiban yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi masing-masing laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2009	2008
	Rp	Rp
Kas		
Rupiah	550.571.994	350.635.876
Dollar Amerika Serikat	615.605.941	19.280.250
Dollar Singapura	25.644.587	163.737
Jumlah	<u>1.191.822.522</u>	<u>370.079.863</u>
Rekening bank	61.623.450.430	46.466.448.539
Deposito berjangka	<u>149.974.804.235</u>	<u>47.761.525.947</u>
Jumlah	<u><u>212.790.077.187</u></u>	<u><u>94.598.054.349</u></u>

Rincian rekening giro dan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

Rekening Bank

	2009	2008
	Rp	Rp
Rupiah		
Bank Permata	20.685.843.723	13.575.438.393
Bank Mega	3.020.898.349	8.539.874
Bank CIMB Niaga	2.496.859.954	994.585.294
Bank Mandiri	2.310.866.383	432.078.246
Bank Internasional Indonesia	1.091.977.605	83.404.781
Bank Central Asia	806.805.271	1.532.048.465
Bank Negara Indonesia	342.126.060	621.781.316

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta	318.003.103	-
Bank OCBC NISP	-	1.519.063.448
Bank Lippo	-	601.784.192
Lain-lain	823.617.103	417.427.244
Dollar Amerika Serikat		
Bank Permata	20.451.451.638	5.575.767.215
Bank Mega	3.276.662.294	8.722.791
Bank CIMB Niaga	2.130.086.853	32.282.030
Bank Mandiri	2.042.576.368	1.953.618.009
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta	1.488.684.641	130.569.857
Standard Chartered Bank, Jakarta	146.064.428	15.442.475.463
Bank OCBC NISP	16.929.653	3.077.476.985
Lain-lain	173.754.252	455.788.006
Dollar Singapura		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta	242.752	3.596.930
Jumlah	<u>61.623.450.430</u>	<u>46.466.448.539</u>

Deposito Berjangka

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
Rupiah		
Bank OCBC NISP	35.075.000.000	28.075.000.000
Bank Central Asia	8.000.000.000	-
Bank Permata	2.700.000.000	15.296.525.947
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta	1.070.417.320	-
Bank Danamon	-	700.000.000
Dollar Amerika Serikat		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta	56.298.759.510	-
Bank Permata	31.410.373.207	3.690.000.000
Bank Mandiri	15.420.254.198	-
Jumlah Deposito Berjangka	<u>149.974.804.235</u>	<u>47.761.525.947</u>

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	7,7% - 8,5%	7,25% - 10%
Dollar Amerika Serikat	0,1% - 5,0%	3,50% - 4,75%

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

5. INVESTASI SEMENTARA

	2009 Rp	2008 Rp
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank OCBC NISP	3.700.000.000	10.000.000.000
Dollar Amerika Serikat		
Bank OCBC NISP	-	9.233.809.875
Jumlah	<u>3.700.000.000</u>	<u>19.233.809.875</u>
Tersedia untuk dijual - Saham		
Dollar Singapura		
Friven Co & Ltd		
Biaya perolehan	12.129.627.379	12.382.206.270
Laba (Rugi) belum direalisasi dari penurunan nilai efek	<u>(6.019.464.471)</u>	<u>633.251.536</u>
Nilai wajar	<u>6.110.162.908</u>	<u>13.015.457.806</u>
Jumlah	<u>9.810.162.908</u>	<u>32.249.267.681</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	10,0% - 11,0%	7,75% - 9,50%
Dollar Amerika Serikat	-	4,25% - 4,75%

Deposito pada Bank OCBC NISP digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 23) dan fasilitas kredit lainnya yang belum digunakan (Catatan 44d) milik PT Nusa Raya Cipta, anak perusahaan.

6. PIUTANG USAHA

	2009 Rp	2008 Rp
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Wahana Sempurna	<u>55.294.328</u>	<u>99.951.118</u>
Jumlah	<u>55.294.328</u>	<u>99.951.118</u>
Pihak ketiga		
PT.Tiara Metropolitan Jaya	21.772.978.335	3.529.004.800
PT.Hutama Karya	15.997.569.626	4.589.334.626
KSO Perkasa Abadi	8.236.500.000	-
PT.Musim Mas	7.777.161.150	3.665.619.906
PT.Pembangunan Perumahan	6.499.366.656	2.282.579.256
PT.Sepingan Sarana Utama	5.606.885.820	-
PT.Salim Ivomas Pratama	4.326.436.880	-
PT.Perwita Margasakti	4.320.136.210	-
PT.Marga Mandalasakti	4.068.150.000	-

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

	2009	2008
	Rp	Rp
PT.Sambandha Wahana Development	4.025.000.000	-
PT.KIA Keramik Mas	3.532.532.490	3.195.737.579
Tamu yang belum check out	3.517.238.028	-
PT.Palumas Sejati	2.974.441.250	2.417.113.875
PT.Duta Wisata Loka	2.927.604.502	-
PT.Mitra Prima Sejahtera	2.818.087.770	2.818.087.770
PT.Pama Persada Nusantara	2.806.650.000	-
Bali Santika Tour	2.790.474.990	-
PT.Istaka Karya	2.763.609.600	-
PT.Hanjaya Mandala Sampoena, Tbk	2.638.574.800	5.918.000.000
PT.Bhavana Andalan Klating	2.492.669.170	-
PT.Jakarta Realty	-	32.095.008.591
PT.Inti Dufree Promosindo	-	9.784.388.900
PT.Astari Niagara International	-	6.332.906.250
JO Sahid Sudirman Residence	-	4.020.934.878
PT.Emerald Paradise	-	3.702.143.847
PT.Pelayaran Marindo Pacific	-	3.606.549.375
PT.Adhi Karya	-	3.596.691.820
PT.Indo Summit Logistics	-	3.157.180.800
PT.Mitra Mentari Mulia	-	2.808.410.268
PT.Tri Dharma Wisesa	-	2.651.860.558
PT.Total Bangun Persada	-	2.489.970.927
KSO - PP - PJ	-	2.433.167.056
PT.Karyaguna Tirta Makmur	-	2.369.216.000
PT.Brantas Abipraya	-	2.132.163.000
PT.Nestle Indonesia	-	2.100.087.104
PT.Waskita Karya	-	2.009.726.998
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 milyar)	67.914.050.250	42.677.841.218
Jumlah	179.806.119.536	156.383.727.410
Penyisihan piutang ragu-ragu	(3.129.626.356)	(1.052.037.357)
Jumlah	176.676.493.180	155.331.690.053
Jumlah piutang usaha	176.731.787.508	155.431.641.171
b. Berdasarkan umur (hari)		
Belum jatuh tempo	92.887.501.241	110.528.170.759
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	12.099.762.999	6.982.792.904
31 - 60 hari	11.457.584.492	4.739.766.363
61 - 90 hari	7.637.127.732	8.637.324.495
91 - 120 hari	5.113.354.929	4.346.516.639
Lebih dari 120 hari	50.666.080.462	21.249.105.360
Jumlah	179.861.411.855	156.483.676.520
Penyisihan piutang ragu-ragu	(3.129.626.356)	(1.052.037.357)
Bersih	176.731.785.499	155.431.639.163

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

	2009	2008
	Rp	Rp
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	156.498.614.795	150.868.424.208
Dollar Amerika Serikat	23.362.797.060	5.615.252.312
Jumlah	179.861.411.855	156.483.676.520
Penyisihan piutang ragu-ragu	(3.129.626.356)	(1.052.037.357)
Bersih	<u>176.731.785.499</u>	<u>155.431.639.163</u>

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu:

	2009	2008
	Rp	Rp
Saldo awal	4.030.443.665	1.052.037.357
Penambahan periode berjalan	-	-
Pemulihan/penghapusan	(900.817.309)	-
Saldo akhir	<u>3.129.626.356</u>	<u>1.052.037.357</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih.

Piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan hutang bank (Catatan 23).

7. PIUTANG PRESTASI DAN KELEBIHAN TAGIHAN PRESTASI

Piutang prestasi merupakan pekerjaan selesai pada akhir periode yang belum ditagih.

Piutang prestasi ini terutama berasal dari piutang atas pembangunan proyek hotel dan apartemen di Jakarta dan Bali.

Kelebihan tagihan prestasi merupakan kelebihan tagihan atas pekerjaan dalam pelaksanaan pada akhir periode.

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2009 akun ini terutama merupakan piutang penjualan perabot vila dan piutang karyawan, sedangkan pada tanggal 30 Juni 2008, akun ini terutama merupakan piutang karyawan.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

	2009	2008
	Rp	Rp
Pasal 22	1.004.218.040	863.402.322
Pasal 23	2.898.608.941	2.567.079.949
Pasal 25	5.302.317.246	1.107.022.282
Pasal 29	1.781.360.013	-
Pajak final atas sewa	1.332.373.946	1.268.649.285
PBB	-	1.488.518.980
Pajak pertambahan nilai - bersih	17.933.970.023	10.240.436.772
Lain-lain	-	1.723.236.261
	<u>30.252.848.209</u>	<u>19.258.345.851</u>

Pada tanggal 26 September 2008, PPI, anak perusahaan, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp 1.076.167.390, dan dua SKPKB atas pajak pertambahan nilai (PPN) tahun 2006 sebesar Rp 673.175.954. PPI mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut tanggal 11 Desember 2008. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, permohonan keberatan tersebut belum mendapatkan tanggapan dari Kantor Pajak.

Pada tahun 2008, SCS menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2005 antara lain untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), PPh pasal 4(2) dan PPh 23 masing-masing sebesar Rp 2.999.961.380, Rp 4.995.444.000 dan Rp 4.064.360.464. Atas SKPKB tersebut di atas, SCS mengajukan keberatan yang sampai tanggal laporan keuangan konsolidasi, keberatan atas PPh pasal 4 (2) telah dikabulkan. Sedangkan keberatan atas PPh dan PPh 23 ditolak. Atas penolakan tersebut, SCS akan mengajukan banding.

Pada tanggal 14 Maret 2007, PPI, anak perusahaan, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan tahun 2005 sebesar Rp 1.068.481.811 dan pajak pertambahan nilai tahun 2005 sebesar Rp 992.471.907 serta Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda pajak sebesar Rp 78.245.674. Sampai dengan tanggal neraca PPI telah melakukan penyetoran sebesar Rp 1.269.199.392. Atas SKPKB dan STP tersebut PPI mengajukan surat keberatan pada tanggal 4 Maret 2008, yang kemudian ditolak oleh Direktorat Jenderal Pajak Jakarta. Pada tanggal 29 Mei 2008, PPI mengajukan permohonan banding. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, permohonan banding tersebut masih belum mendapatkan tanggapan dari Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2006, PPI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2004. PPI mengajukan keberatan atas SKPLB tersebut dan pada tanggal 16 Mei 2007, PPI menerima surat penolakan keberatan dari Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jakarta. Pada tanggal 9 Agustus 2007, PPI mengajukan permohonan banding. Pada tanggal 13 Pebruari 2009, pengadilan pajak membacakan keputusan pengabulan seluruh permohonan banding PPI tentang keberatan atas SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2004.

10. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan perlengkapan operasional untuk Hotel serta persediaan makanan, minuman dan peralatan dapur.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

11. PIUTANG DAN HUTANG KEPADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

	2009 Rp	2008 Rp
Piutang		
PT Purosani Sri Persada (PSP)	33.742.500.000	-
PT Sitiswadaya Permai (SP)	130.089.194	130.089.194
PT Adicipta Luhur Swadaya (ALS)	48.231.437	50.746.364
Jumlah	<u>33.920.820.631</u>	<u>180.835.558</u>
Hutang		
Dock Telemarketing S.A. (DT)	3.385.746.491	-
Sol Melia S.A. (SM)	4.490.599.082	-
Prodigios Interactivos S.A. (PI)	1.447.045.779	-
PT Suryalaya Anindita International (SAI)	-	614.229.657
Jumlah	<u>9.323.391.352</u>	<u>614.229.657</u>

Piutang kepada PSP adalah piutang jangka panjang yang tidak dikenakan bunga sebesar USD 3.300.000. Piutang ini tidak mempunyai jangka waktu pengembalian yang pasti.

Piutang kepada ALS terutama merupakan uang muka pembelian tanah. Piutang dan hutang kepada SAI dan SP, terjadi sehubungan dengan biaya-biaya yang dibayar terlebih dahulu.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu.

Hutang kepada DT, SM dan PI merupakan hutang atas biaya yang muncul sehubungan dengan program kesetiaan pelanggan (loyalty program) dan uang muka untuk biaya Hotel Gran Melia Jakarta dan Hotel Melia Bali.

12. INVESTASI SAHAM

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan		2009 Rp	2008 Rp
	2009 %	2008 %		
Metode Ekuitas				
Biaya Perolehan				
PT Maeda - NRC	50,00	50,00	1.475.000.000	1.475.000.000
PT Skylift Indonesia	34,16	34,16	458.104.039	458.104.039
PT Suryalaya Anindita International (SAI)	53,75	48,05	-	60.645.766.100
PT Duta Semesta Mas (DSM)	-	40,00	-	41.440.000.000
Jumlah			<u>1.933.104.039</u>	<u>104.018.870.139</u>
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi				
Saldo awal			1.000.405.818	(82.457.730.353)

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan		2009 Rp	2008 Rp
	2009 %	2008 %		
Bagian laba (rugi) tahun berjalan				
PT Skylift Indonesia			474.779.796	381.630.297
PT Maeda - NRC			598.115	(19.439.813)
PT Suryalaya Anindita International (SAI)			-	15.484.112.854
Jumlah			475.377.911	15.846.303.338
Dividen			293.048.348	(350.398.487)
Jumlah			182.329.563	15.495.904.851
Jumlah Investasi dengan Metode Ekuitas			3.115.839.420	37.057.044.637
Divestasi investasi pada DSM			-	(41.041.551.051)
Selisih lebih akumulasi rugi anak perusahaan diatas nilai investasi - SAI, yang disajikan sebagai kewajiban			-	6.997.291.596
Investasi dengan metode ekuitas - bersih			3.115.839.420	3.012.785.182
Metode Biaya				
PT Karsa Surya Indonusa	9		1.800.000.000	1.800.000.000
PT Real Estate Indonesia Sewindu	< 1		11.000.000	11.000.000
PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia	< 1		400.000	400.000
Jumlah investasi dengan metode biaya			1.811.400.000	1.811.400.000
Investasi saham - bersih			4.927.239.420	4.824.185.182

Semua perusahaan tersebut di atas berdomisili di Jakarta.

Pada tanggal 30 Juni 2008, Perusahaan memiliki investasi saham dengan kepemilikan sebesar 48,05% pada SAI yang mengalami kerugian. Berdasarkan metode ekuitas, pembukuan bagian rugi anak perusahaan dihentikan apabila biaya perolehan investasi saham telah menjadi nihil, kecuali jika perusahaan mempunyai kewajiban jaminan.

Perusahaan menjadi penjamin hutang bank yang diperoleh SAI, oleh karena itu penerapan metode ekuitas dilakukan dengan menyajikan selisih lebih bagian Perusahaan atas akumulasi kerugian SAI dengan biaya perolehannya sebagai kewajiban, dalam akun "Selisih Lebih Akumulasi Rugi Anak Perusahaan diatas Nilai Investasi".

Pada tanggal 1 Agustus 2008, Perusahaan telah menambah penyertaannya pada SAI dari semula 48,05% menjadi 53,75%, melalui pembelian 1.900 saham SAI milik Chord Limited, Cayman Island. Sejak tanggal tersebut laporan keuangan SAI dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 7 Desember 2007, Perusahaan melakukan pengikatan jual beli saham dan kuasa yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 8 dari P. Sutrisno A. Tampubolon SH., dimana Perusahaan setuju dan mengikatkan diri untuk menjual seluruh kepemilikan saham pada PT Duta Semesta Mas kepada PT Duta Pertiwi (DP) dengan harga jual Rp 36.250.000.000. Berdasarkan akta notaris tersebut, transaksi penjualan ini segera menjadi efektif apabila syarat dan ketentuan sebagai berikut telah terpenuhi:

- Diperolehnya persetujuan tertulis dari dewan komisaris Perusahaan mengenai penjualan saham ini.
- Dibayarnya pelunasan pembayaran harga jual saham dari DP kepada Perusahaan.

Pada tanggal 7 Januari 2008 transaksi penjualan ini telah menjadi efektif.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Sirkuler para pemegang saham Maeda yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 12 Desember 2007 dari Soeleman Odang, SH., notaris di Jakarta, para pemegang saham Maeda setuju untuk membubarkan dan menyatakan Maeda dalam proses likuidasi. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi ini, proses pembubaran ini sedang dalam proses.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak terdapat potensi kerugian material atas likuidasi Maeda tersebut.

13. ASET REAL ESTAT

	2009	2008
	Rp	Rp
Persediaan tanah dan rumah tinggal:		
Tanah	600.958.216.037	594.267.897.881
Villa Ungasan dalam penyelesaian	145.838.029.237	80.501.583.824
Persediaan proyek - bersih	15.327.810.004	26.589.812.826
Kios Glodok Plaza	8.675.075.456	8.868.117.193
	<u>770.799.130.734</u>	<u>710.227.411.724</u>
Jumlah		

Sebagian persediaan tersebut di atas dijadikan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diperoleh dari beberapa bank dan pihak ketiga (Catatan 17, 23, 25 dan 26). Persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah pertanggungan yang cukup. Kios Glodok Plaza adalah bagian dari Plaza Glodok yang telah diasuransikan (Catatan 16).

14. ASET TETAP

	1 Januari 2009	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2009
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	128.077.751.411	(268.406.468)	-	-	127.809.344.943
Bangunan dan prasarana	552.978.934.538	251.805.682	-	-	553.230.740.220
Mesin dan peralatan	224.951.745.565	2.134.469.056	3.000.000	-	227.083.214.621
Peralatan kantor	113.108.938.500	4.710.994.387	6.350.000	-	117.813.582.887
Peralatan proyek	2.832.448.492	3.000.000	-	-	2.835.448.492
Kendaraan	17.706.237.623	3.300.000	-	-	17.709.537.623
Aset dalam penyelesaian	84.743.479.005	19.222.204.606	-	-	103.965.683.611
Aset sewa					
Kendaraan	649.000.000	-	-	-	649.000.000
	<u>1.125.048.535.134</u>	<u>26.057.367.263</u>	<u>9.350.000</u>	<u>-</u>	<u>1.151.096.552.397</u>
Jumlah					
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	227.560.153.802	11.101.557.041	-	-	238.661.710.843
Mesin dan peralatan	171.922.464.183	4.454.034.654	-	-	176.376.498.837
Peralatan kantor	101.274.130.410	2.586.505.454	-	-	103.860.635.864
Peralatan proyek	1.767.291.973	151.469.649	-	-	1.918.761.622
Kendaraan	13.621.722.292	741.844.019	-	-	14.363.566.311
Aset sewa					
Kendaraan	154.500.000	64.900.000	-	-	219.400.000
	<u>516.300.262.660</u>	<u>19.100.310.817</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>535.400.573.477</u>
Jumlah					
Jumlah Tercatat	<u>608.748.272.474</u>				<u>615.695.978.920</u>

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

	1 Januari 2008	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2008
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	71.698.098.339	(1.221.119.965)	-	-	70.476.978.374
Bangunan dan prasarana	49.005.059.499	521.862.640	588.273	38.705.156	49.526.333.866
Mesin dan peralatan	122.656.393.516	7.259.105.719	-	-	129.915.499.235
Peralatan kantor	20.034.242.394	421.742.000	40.000.000	-	20.415.984.394
Peralatan proyek	2.829.779.989	3.900.000	-	-	2.833.679.989
Kendaraan	16.110.731.873	929.598.181	113.909.119	-	16.926.420.935
Aset dalam penyelesaian	33.880.490.368	6.530.665.023	-	(38.705.156)	40.411.155.391
Aset sewa					
Kendaraan	448.000.000	-	-	-	448.000.000
Jumlah	<u>316.662.795.978</u>	<u>14.445.753.598</u>	<u>154.497.392</u>	<u>-</u>	<u>330.954.052.184</u>
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan dan prasarana	23.170.208.243	1.336.811.968	-	-	24.507.020.211
Mesin dan peralatan	81.015.142.572	5.271.997.245	-	-	86.287.139.817
Peralatan kantor	16.946.975.572	585.898.648	40.000.000	-	17.492.874.220
Peralatan proyek	1.408.687.678	174.950.814	-	-	1.583.638.492
Kendaraan	11.640.136.992	834.343.204	80.009.119	-	12.394.471.077
Aset sewa					
Kendaraan	44.800.000	22.400.000	-	-	67.200.000
Jumlah	<u>134.225.951.057</u>	<u>8.226.401.879</u>	<u>120.009.119</u>	<u>-</u>	<u>142.332.343.817</u>
Jumlah Tercatat	<u>182.436.844.921</u>				<u>188.621.708.367</u>

Nilai buku atas sebagian aset tetap milik anak perusahaan yang disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) masing-masing pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebesar Rp 1.172.727.398 dan Rp 1.654.196.861 atau sebesar 0,19% dan 0,88% dari total nilai buku konsolidasi masing-masing pada 30 Juni 2009 dan 2008.

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali aset dalam penyelesaian, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari beberapa bank dan pihak ketiga (Catatan 17, 23 dan 26).

Pada tanggal 10 Maret 2009, tanah, bangunan dan sebagian persediaan milik PPI yang berada di Jatirejo, Sidoarjo, Jawa Timur terkena luapan Lumpur. Atas kejadian ini, manajemen PPI telah membukukan estimasi kerugian sebesar Rp 3.581.102.097,- dalam laporan audit per 31 Desember 2008. Pada masa yang berakhir 30 Juni 2009, PPI kembali membukukan tambahan estimasi kerugian sebesar Rp 1.029.557.638,- dan dicatat dalam akun penghasilan (beban) lain-lain bersih.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

15. GOODWILL – BERSIH

Merupakan goodwill atas perolehan anak perusahaan dengan perincian sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp	Rp
Biaya perolehan		
PT TCP Internusa	50.509.993.577	50.509.993.577
PT Enercon Paradhya International	20.035.356.934	20.035.356.934
PT Pacific Prestress Indonesia	12.563.885.130	12.563.885.130
PT Nusa Raya Cipta	<u>(1.143.366.200)</u>	<u>(1.143.366.200)</u>
Jumlah biaya perolehan	<u>81.965.869.441</u>	<u>81.965.869.441</u>
Dikurangi akumulasi amortisasi		
PT TCP Internusa	48.382.129.107	45.190.333.946
PT Enercon Paradhya International	20.035.356.945	20.035.356.945
PT Pacific Prestress Indonesia	12.556.451.564	11.704.912.774
PT Nusa Raya Cipta	<u>(566.919.085)</u>	<u>(509.750.763)</u>
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>80.407.018.531</u>	<u>76.420.852.902</u>
Jumlah tercatat	<u><u>1.558.850.910</u></u>	<u><u>5.545.016.539</u></u>

Beban amortisasi sebesar Rp 1.993.082.815 masing-masing untuk periode yang berakhir 30 Juni 2009 dan 2008, dicatat sebagai beban lain-lain.

16. PROPERTI INVESTASI

Pada tahun 2008, properti investasi Perusahaan merupakan gedung Graha Surya Internusa dan Plaza Glodok yang berlokasi di Jakarta milik TCP yang disewakan dan bangunan milik NRC yang tersedia untuk dijual dengan rincian sebagai berikut:

	1 Januari 2009	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2009
	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan	207.326.301.647	-	551.140.576	206.775.161.071
Akumulasi penyusutan	<u>106.896.573.751</u>	<u>5.050.519.692</u>	<u>-</u>	<u>111.947.093.443</u>
Jumlah Tercatat	<u><u>100.429.727.896</u></u>			<u><u>94.828.067.628</u></u>

Dalam rangka penerapan PSAK 13 (Revisi 2007) pada tanggal 30 Juni 2009, aset tetap yang tidak digunakan dalam usaha dengan nilai tercatat sebesar Rp 17.109.662.034 pada tanggal 30 Juni 2008 dan gedung untuk disewakan dengan nilai tercatat sebesar Rp 95.289.676.207 pada tanggal 30 Juni 2008 direklasifikasi ke properti investasi di neraca (Catatan 47).

Beban penyusutan sebesar Rp 5.050.519.692,- untuk masa yang berakhir 30 Juni 2009 dicatat sebagai bagian dari beban langsung - sewa, parkir dan jasa pemeliharaan (Catatan 34).

Properti investasi milik TCP digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas hutang bank jangka panjang (Catatan 23).

Properti investasi pada tahun 2009 dan 2008 telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusuhan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan yang cukup. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin dialami.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

17. HUTANG BANK DAN CERUKAN

	2009	2008
	Rp	Rp
Bank OCBC NISP	33.598.007.380	16.800.000.000
CIMB Niaga		
Pinjaman Tetap	3.000.000.000	3.000.000.000
Pinjaman Transaksi Khusus	3.000.000.000	10.000.000.000
Cerukan	1.940.196.798	1.779.109.327
Bank Nusantara Parahyangan	3.491.281.649	-
Bank Bisnis Internasional	1.500.000.000	-
Bank Mayora	273.132.617	265.337.203
	<u>46.802.618.444</u>	<u>31.844.446.530</u>
Jumlah	<u>46.802.618.444</u>	<u>31.844.446.530</u>

Bank OCBC NISP

Pada tahun 2007, NRC, anak perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Bank OCBC NISP.

Pada tahun 2008, NRC mendapatkan tambahan fasilitas berupa non-revolving fixed loan dengan pagu kredit sebesar Rp 50.000.000.000,-. Pinjaman non-revolving fixed loan ini digunakan untuk membiayai proyek milik SAM di Banyan Tree Ungasan, Bali. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, pinjaman ini telah dilunasi.

Pada bulan April 2009, NRC mendapat fasilitas demand loan dengan pagu kredit sebesar Rp.50.000.000.000,- dan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2010.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut diatas dijamin dengan jaminan yang sama dengan yang dipakai pada pinjaman jangka panjang yang didapat NRC dari bank yang sama (Catatan 23).

Bank CIMB Niaga

Fasilitas pinjaman tetap dan cerukan yang diterima oleh PPI, mempunyai pagu kredit masing-masing sebesar Rp 3.000.000.000 dan Rp 2.000.000.000. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2009, pinjaman ini sedang dalam proses perpanjangan.

Seluruh fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaminan yang sama dengan yang dipakai pada pinjaman jangka panjang yang didapat PPI dari bank yang sama (Catatan 23).

Pada tahun 2007, PPI mendapat fasilitas pinjaman transaksi khusus dengan pagu kredit sebesar Rp 10.000.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2008, kemudian diperpanjang jangka waktunya selama maksimum 50 (limapuluh) bulan atau selambat-lambatnya sampai dengan tanggal 30 Juli 2012. Dengan demikian hutang bank ini disajikan sebagai hutang bank jangka panjang (Catatan 23).

Bank Nusantara Parahyangan

Pada tahun 2008, PPI memperoleh fasilitas cerukan dengan pagu kredit sebesar Rp 3.500.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 9,9% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2009. Pinjaman ini dijamin dengan persediaan milik PPI (Catatan 13).

Bank Bisnis Internasional

Pada tahun 2008, PPI memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan pagu kredit sebesar Rp 1.500.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,4% per tahun, dan jatuh tempo pada tanggal 13 Mei 2009. Pinjaman ini dijamin dengan penyerahan piutang milik PPI.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, pinjaman ini sedang dalam proses perpanjangan.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Bank Mayora

Sampai dengan bulan Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit kendaraan bermotor dari Bank Mayora dengan jumlah pinjaman pokok sebesar Rp 344.000.000.

18. HUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Merupakan hutang usaha kepada pemasok pihak ketiga dalam negeri sehubungan dengan kegiatan proyek.

	2009	2008
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak ketiga		
PT.Pionir Beton Industri	12.902.881.000	15.805.235.700
Bima Sepaja Abadi	6.719.694.745	-
Sinar Indahjaya Kencana	6.645.091.314	10.457.835.714
PT.Karya Intertek Kencana	6.438.524.701	-
PT.Jakarta Cakratunggal Stell Mills	6.409.330.850	-
Bangun Djaja	6.389.174.190	4.979.202.010
PT.Adhimix Precast	6.376.477.237	3.055.429.312
Wire & Wire	4.207.367.601	-
Mitra Utama	4.223.280.540	3.781.259.928
PT.Sapta Pusaka Nusantara	3.455.450.262	-
PT.Maiko Baru	3.349.819.810	2.365.931.822
CV.Cipta Karsa Dewata	2.702.675.727	4.351.956.148
Welindo Metal	2.580.855.751	2.100.575.893
PT.Holcim Beton	2.528.660.020	-
Sumiden Serasi Wire Product	2.527.078.037	2.178.158.172
PT.Jaya Readymix	2.468.848.250	-
T F T	2.151.730.125	-
PT.Intisumber Bajasakti	2.082.688.375	-
JO-NRC Jo.	-	7.355.298.491
Total Bangun Persada	-	3.699.166.721
PT.Sumber Setiamurni	-	3.642.113.519
PT.Jaya Celcon Prima	-	3.446.861.472
Kartika Teknik	-	2.773.194.820
PT.Drymix Indonesia	-	2.411.125.250
UD.Harum Jaya	-	2.279.809.352
PT.Cipta Mortar Utama	-	2.259.431.350
PT.Jatim Readymix	-	2.204.484.010
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 milyar)	112.496.519.627	114.849.614.860
Jumlah Hutang Usaha	<u>196.656.148.162</u>	<u>193.996.684.544</u>

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

	2009	2008
	Rp	Rp
b. Berdasarkan umur (hari)		
Belum jatuh tempo	61.830.282.525	71.835.855.630
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	32.313.267.536	43.172.135.544
31 - 60 hari	23.452.233.439	20.153.446.077
61 - 90 hari	15.511.695.928	8.339.971.258
91 - 120 hari	14.339.256.498	15.615.391.251
Lebih dari 120 hari	49.209.412.236	34.879.884.784
Jumlah	<u>196.656.148.162</u>	<u>193.996.684.544</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	190.560.401.448	184.202.210.822
Dollar Amerika Serikat	5.887.377.944	9.783.224.171
Euro	208.368.770	9.703.980
Dollar Singapura	-	1.545.572
Jumlah	<u>196.656.148.162</u>	<u>193.996.684.544</u>

19. HUTANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 30 Juni 2009, saldo hutang lain-lain terutama merupakan hutang yang timbul dari transaksi tuntutan hukum dan penaltinya (Catatan 45a), beban pemasaran dan manajemen, dan hutang atas pembelian perabot, sementara pada tanggal 30 Juni 2008 terutama merupakan saldo hutang yang timbul dari transaksi kegiatan normal.

20. HUTANG PAJAK

	2009	2008
	Rp	Rp
Pajak penghasilan		
Pasal 21	2.308.729.629	2.242.396.202
Pasal 23	1.077.817.258	670.401.298
Pasal 26	282.074.392	14.988.925
Pasal 29	15.835.759.073	1.061.432.055
SKPKB	174.570.252	-
Pajak penghasilan final	211.032.663	133.297.748
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	8.509.831.355	17.265.254.647
Pajak Pembangunan I	2.762.303.810	-
STP	2.276.922.469	2.276.922.464
PPnBM	-	858.301.463
Jumlah	<u>33.439.040.901</u>	<u>24.522.994.802</u>

Pada tahun 2006, TCP memperoleh Surat Tagihan Pajak (STP) dari Kepala Kantor Pelayanan Pajak Jakarta, sehubungan dengan tunggakan pokok pajak yang dilunasi bulan Maret 2006, dimana TCP dikenakan sanksi administrasi berupa bunga sebesar Rp 2.276.922.469, dan seluruh jumlah tersebut telah dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain serta hutang pajak penghasilan badan dan denda. TCP telah mengajukan keberatan atas sanksi administrasi ini.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Pada tanggal 4 Mei 2007, berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak, keberatan TCP atas sanksi administrasi tersebut telah ditolak dan untuk itu TCP mengajukan gugatan kepada Badan Pengadilan Pajak, dimana pada tanggal 11 Desember 2007, permohonan gugatan TCP tersebut juga ditolak. Pada tanggal 25 Pebruari 2008, TCP kembali mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung atas STP ini.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasi, permohonan PK tersebut masih dalam proses dan TCP belum melakukan pembayaran atas STP tersebut.

21. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2009	2008
	Rp	Rp
Bunga pinjaman	6.271.223.947	17.776.978.520
Listrik dan air	3.099.107.772	1.130.000.000
Beban penyelesaian proyek	4.752.640.789	1.120.328.747
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	4.455.557.377	269.119.938
PBB	2.921.497.637	3.404.734.046
Biaya perijinan	668.770.664	799.384.664
Honorarium tenaga ahli	78.100.000	380.035.798
Biaya iklan dan promosi	22.520.050	206.581.875
Dana pensiun	-	1.800.000.000
Komisi penjualan	-	1.031.750.000
Lain-lain	2.178.599.941	1.321.122.433
Jumlah	<u>24.448.018.177</u>	<u>29.240.036.021</u>

22. TAKSIRAN KEWAJIBAN PENGEMBANGAN TANAH DAN LINGKUNGAN

Akun ini merupakan estimasi beban pengembangan fasilitas lingkungan untuk memenuhi kewajiban kepada pembeli (Catatan 44a).

23. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

	2009	2008
	Rp	Rp
Dollar Amerika Serikat		
Bank Mega USD 22.436.000	229.408.100.000	-
Bank Panin, USD 7.125.000 pada 30 Juni 2009 dan USD 9.250.000 pada 30 Juni 2008	72.853.125.000	85.331.250.000
Rupiah		
Bank Mandiri	11.566.666.667	-
Sindikasi - Bank Ganesha dan Bank Akita	-	30.000.000.000
Bank CIMB Niaga		
Pinjaman Transaksi Khusus IV	7.600.000.000	-
Fasilitas Kredit Investasi	83.333.992.445	-
Bank OCBC NISP	3.150.091.238	6.622.960.382
Jumlah	407.911.975.350	121.954.210.382
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>56.237.219.809</u>	<u>77.983.494.143</u>
Hutang bank jangka panjang - bersih	<u>351.674.755.541</u>	<u>43.970.716.239</u>

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

	2009 Rp	2008 Rp
Tingkat bunga per tahun		
Rupiah	11,5% - 16%	11,5% - 16,5%
Dollar Amerika Serikat	8,5% - 10,83%	0,81% - 11,02%

Bank Mega

Pada tanggal 20 Maret 2007, PT Suryalaya Anindita International (SAI) mengadakan perjanjian pinjaman dengan Bank Mega Tbk senilai USD 29.000.000. Hutang ini digunakan untuk melunasi sebagian dari hutang sindikasi kepada 3 institusi keuangan asing non-bank.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan :

- a. Sebidang tanah Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 3.555 m² terdaftar atas nama SAI.
- b. Sebidang tanah Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 4.215 m² terdaftar atas nama SAI.
- c. Sebidang tanah Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 4.350 m² terdaftar atas nama SAI.
- d. Sebidang tanah Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 2.920 m² terdaftar atas nama SAI berkedudukan di Jakarta dengan alamat Jl. Haji Rangkyo - Rasuna Said Blok X/O Kav. 3 sebagian, Blok M-3 Kav. 3 sebagian.

Perjanjian pinjaman juga mewajibkan SAI untuk memperoleh persetujuan tertulis dari bank sebelum melakukan kegiatan-kegiatan antara lain:

- penarikan modal
- perubahan anggaran dasar, struktur modal, susunan pemegang saham dan perubahan usaha
- menggadaikan dan mengalihkan saham
- menjual dan menyewakan asset

Bank Panin

PT TCP Internusa (TCP), anak perusahaan, memperoleh pinjaman dari Bank Panin berupa fasilitas kredit investasi dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000. Pinjaman tersebut dikembalikan dengan cicilan pokok triwulan sebesar USD 375.000 – USD 675.000 mulai 9 Juni 1999 sampai dengan 9 Juni 2009. Fasilitas tersebut dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atas tanah seluas 4.330 m² dan gedung perkantoran yang dikenal dengan nama gedung “Graha Surya Internusa” milik TCP (Catatan 14 dan 16).

Pada tanggal 4 Januari 2006, TCP memperoleh persetujuan perpanjangan kredit mulai 4 Januari 2006 sampai dengan 1 Desember 2011, dengan cicilan pokok semesteran sebesar USD 500.000 – USD 1.500.000, dengan tingkat suku bunga SIBOR (Singapore Interbank Offered Rate) enam bulanan ditambah 5,4375%.

Perjanjian ini juga mencakup persyaratan tertentu yang membatasi hak TCP untuk melakukan beberapa transaksi tanpa persetujuan dari Bank selama menerima fasilitas kredit.

Bank Mandiri

Pada bulan Juni 2009, SCS, anak perusahaan, menerima Fasilitas Kredit dari Bank Mandiri berupa KMK Non Revolving I dengan pagu kredit sebesar Rp.13.333.000.000,- yang merupakan pengalihan fasilitas pinjaman SCS dari Sindikasi - Bank Ganesha dan Bank Akita sebesar Rp.11.666.666.663,-. SCS juga memperoleh KMK Non Revolving II dengan pagu kredit Rp.5.500.000.000,- untuk tambahan Modal Kerja Pengembangan Proyek Kawasan Industri. Fasilitas-fasilitas kredit ini memiliki tingkat suku bunga 14,5% per tahun. Pembayaran angsuran pokok dilakukan selama 31 (tiga puluh satu) bulan sampai dengan Desember 2011. Pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan seluas 417.410 m² yang terletak di Kawasan Industri Suryacipta,

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Desa Kutaneegara, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang serta Piutang Dagang yang diikat secara Fiducia sebesar Rp.14.000.000.000,-.

Sindikasi – Bank Ganesha dan Bank Akita

Pada bulan Desember 2007, SCS, anak perusahaan, memperoleh fasilitas kredit sindikasi sebesar Rp 30.000.000.000 dari Bank Ganesha dan Bank Akita. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga 13,5% per tahun dan berjangka waktu 2 tahun. Pinjaman dibayar secara cicilan bulanan dengan pembayaran pokok pinjaman dimulai pada bulan ke-7 sampai dengan ke-24. Pinjaman dijamin dengan tanah seluas 417.410 m² yang terletak di Kawasan Industri Suryacipta, Desa Kutaneegara, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang (Catatan 13).

Perjanjian ini juga mencakup persyaratan tertentu antara lain membatasi hak SCS untuk membagikan dividen tanpa persetujuan dari bank.

Pada bulan Juni 2009, fasilitas pinjaman ini telah dialihkan kepada Bank Mandiri.

Bank CIMB Niaga

Pada tahun 2007, PPI mendapat pinjaman transaksi khusus IV dengan pagu kredit sebesar Rp 10.000.000.000. Pinjaman ini akan dibayar dengan 50 kali angsuran bulanan sampai 30 Juli 2012 (Catatan 17). Fasilitas pinjaman ini dan fasilitas kredit lainnya (Catatan 17) dijamin dengan (Catatan 6 dan 14):

1. Tanah dan bangunan di kawasan industri Suryacipta, Karawang, atas nama PPI.
2. Fidusia tagihan atas proyek yang dibiayai dengan fasilitas kredit ini.
3. Fidusia atas seluruh piutang dagang.
4. Fidusia atas mesin-mesin produksi.

Pada tahun 2003, PPI memperoleh fasilitas pinjaman transaksi khusus I dan II dari Bank Niaga dengan pagu kredit masing-masing sebesar Rp 8.000.000.000 dan Rp 3.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai kewajiban PPI kepada pihak ketiga dan untuk keperluan modal kerja. Fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 21 April 2008.

Pada tanggal 6 Mei 2009, SAM memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank CIMB Niaga berupa fasilitas kredit investasi dengan pagu kredit sebesar Rp.160.000.000.000,-. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 16% per tahun dan dibayar dengan cicilan bulanan yang berkisar antara Rp.500.000.000 s/d Rp. 4 milyar mulai tanggal 30 Januari 2010 sampai dengan tanggal 30 Desember 2016.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas tanah dan bangunan yang terletak di Unggasan Bali, fidusia atas seluruh tagihan milik SAM dan USR, corporate guarantee dari NRC dan USR serta gadai saham.

Perjanjian ini juga mencakup persyaratan tertentu yang membatasi hak perusahaan untuk melakukan beberapa transaksi tanpa persetujuan dari Bank selama menerima fasilitas kredit.

Bank OCBC NISP

Pada tahun 2007, PT Nusa Raya Cipta (NRC), anak perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 27 Juli 2010. Hutang ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar suku bunga deposito ditambah dengan 1%.

Fasilitas pinjaman ini dan fasilitas kredit lainnya yang belum digunakan (Catatan 44d) dijamin dengan (Catatan 5, 6 dan 14):

1. Deposito berjangka, sebesar USD 700.000 dan Rp 10.000.000.000 atas nama NRC.
2. Tanah dan bangunan yang terdiri dari beberapa SHGB dengan luas 34.927 M².
3. Beberapa aset tetap milik NRC.
4. Cessie piutang usaha, senilai Rp. 135.000.000.000.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

24. HUTANG SUBORDINASI

Akun ini merupakan hutang subordinasi SAI sebesar USD 14.500.000 dari QSL Hotels Pte. Ltd., Singapura, yang merupakan pemilik tunggal dari salah satu pemegang saham SAI (Resorts Asia Holding B.V.). Hutang ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jadwal pembayaran yang pasti (Catatan 45j).

25. WESEL BAYAR

Merupakan wesel bayar yang diterbitkan oleh anak perusahaan sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
	Rp	Rp
PT Sitiagung Makmur (SAM) USD 15.000.000 pada 30 Juni 2008	-	138.375.000.000
PT Suryacipta Swadaya (SCS) USD 2.780.000 pada 30 Juni 2009 dan USD 2.700.000 pada 30 Juni 2008	28.425.502.493	24.907.500.000
PT TCP Internusa - USD 950.000 pada 30 Juni 2009 dan USD 800.000 pada 30 Juni 2008	<u>9.713.750.000</u>	<u>7.380.000.000</u>
Jumlah	38.139.252.493	170.662.500.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu setahun	<u>17.689.252.493</u>	<u>145.755.000.000</u>
Bersih	<u>20.450.000.000</u>	<u>24.907.500.000</u>
Tingkat bunga per tahun Dollar Amerika Serikat	5% - 6%	5% - 6%

PT Sitiagung Makmur (SAM)

Sampai dengan bulan Juni 2008, SAM, anak perusahaan, telah menerbitkan wesel bayar kepada ASFH(S) Limited, ACRC(S) Limited dan ACHF(S) Limited, masing-masing sebesar USD 5.000.000.

Wesel bayar ini dikenakan bunga sebesar 10% - 12% pertahun dan dijamin dengan seluruh saham SAM, hak tanggungan atas tanah SAM di Ungasan, Bali seluas 100.000 m2 (Catatan 6 dan 7) dan fidusia atas rekening SAM.

Perjanjian tersebut juga mencakup batasan-batasan dan persyaratan tertentu yang membatasi hak SAM untuk melakukan beberapa hal, tanpa persetujuan dari pemegang wesel, antara lain: mengumumkan pembagian dividen, melakukan pembelian saham, mendirikan anak perusahaan yang tidak berhubungan dengan kepentingan penyelesaian vila, melakukan pinjaman dan memberikan pinjaman kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan pihak ketiga, membuat perjanjian diluar aktivitas operasional dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Pada tanggal 30 April 2009, seluruh sisa wesel bayar ini telah dialihkan ke Wisejade International Ltd, British Virgin Islands, dan pada tanggal 8 Mei 2009 telah ditandatangani perjanjian "Deed Settlement" antara SAM dengan Wisejade dimana kedua belah pihak sepakat untuk mengkonversi hutang wesel sebesar USD 6.000.000 berikut hutang bunga sebesar USD 111.415,52 dengan pengeluaran saham baru SAM sebanyak 31.586.611 lembar saham yang mana paling lambat sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 sudah harus diterbitkan. Oleh karena itu, maka hutang wesel berikut bunganya telah dicatat sebagai bagian dari "Uang Muka Modal".

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

PT Suryacipta Swadaya (SCS)

SCS, anak perusahaan, menerbitkan wesel bayar (*fixed rated notes*) nilai nominal USD 100.000 per wesel sejumlah USD 2.000.000 (20 wesel) dan USD 700.000 (7 wesel), masing-masing pada tahun 2007 dan 2006. Wesel bayar tersebut dikenakan bunga sebesar 6% per tahun dan jatuh tempo masing-masing pada bulan September 2010 dan Desember 2008.

Sehubungan dengan penerbitan wesel bayar ini, SCS diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan bahwa SCS tidak diperkenankan melakukan beberapa hal yang diatur dalam perjanjian, dimana salah satunya adalah bahwa SCS tidak diperkenankan untuk menerbitkan saham, mengumumkan dan membagikan dividen, tanpa persetujuan pemegang wesel.

Pada tahun 2008, wesel bayar dengan nominal USD 700.000 yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2008 telah dilunasi. Pada tanggal 15 Desember 2008 SCS menerbitkan wesel bayar dengan nominal USD 780.000 yang jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2009.

PT TCP Internusa (TCP)

Pada bulan Mei 2005, TCP menerbitkan wesel bayar (*fixed rated notes*) sebesar USD 1.900.000 yang terdiri dari 19 lembar dengan nilai nominal USD 100.000 per lembar dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun, yang jatuh tempo pada bulan Mei 2007 dan diperpanjang sampai bulan Mei 2009. Wesel bayar ini dijamin dengan seluruh saham milik TCP di EPI.

Pada bulan Pebruari 2006 dan Juli 2006, TCP membeli kembali wesel bayar (*fixed rated notes*) sebanyak 9 lembar dan 6 lembar masing-masing sebesar USD 900.000 dan USD 600.000.

Pada bulan Desember 2006, TCP menerbitkan wesel bayar (*fixed rated notes*) sebesar USD 400.000 yang terdiri dari 4 wesel dengan nilai nominal masing-masing USD 100.000 per wesel dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun yang jatuh tempo pada bulan Desember 2008.

Pada bulan Desember 2008, TCP telah melunasi seluruh wesel tersebut dan menerbitkan 19 wesel baru dengan nilai nominal masing-masing USD 50.000 per wesel dengan tingkat bunga 5% per tahun yang jatuh tempo pada Desember 2009. Wesel bayar pada 30 Juni 2009 dan 2008 masing-masing sejumlah USD 950.000 dan USD 800.000.

Sehubungan dengan penerbitan wesel bayar ini, TCP diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan bahwa TCP tidak diperkenankan melakukan beberapa hal yang diatur dalam perjanjian, dimana salah satunya adalah bahwa TCP tidak diperkenankan untuk menerbitkan saham, mengumumkan dan membagikan dividen, tanpa persetujuan pemegang wesel.

26. HUTANG PIHAK KETIGA

	2009 Rp	2008 Rp
Meridian Asset Limited Segregated Portofolio (MALSP) USD 3.063.799 pada 30 Juni 2009 dan USD 3.069.802 pada 30 Juni 2008	31.327.341.502	28.318.921.963
Silverhawk Investment Group Ltd USD 816.041,5 pada 30 Juni 2009 dan USD 516.041,5 pada 30 Juni 2008	8.344.024.338	4.760.482.837
Classic Statue Investment Ltd USD 810.000 pada 30 Juni 2009 dan USD 510.000 pada 30 Juni 2008	<u>8.282.250.000</u>	<u>4.704.750.000</u>
Jumlah	<u><u>47.953.615.840</u></u>	<u><u>37.784.154.800</u></u>

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

	2009	2008
	Rp	Rp
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	21.389.656.743	-
Bersih	26.563.959.097	37.784.154.800

Meridian Assets Limited Segregated Portofolio (MALSP)

Hutang kepada MALSP merupakan hutang anak perusahaan, PT Suryacipta Swadaya (SCS) yang berasal dari transaksi restrukturisasi hutang pada tahun 2005, dengan tingkat bunga sebesar 3% per tahun.

Silverhawk Investment Group Ltd dan Classic Statue Investment Ltd

Pada tahun 2007, anak perusahaan, PT Sitiagung Makmur (SAM), memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investment Group Ltd. dan Classic Statue Investment Ltd., masing-masing sebesar USD 516.041,5 dan USD 510.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak yang akan ditentukan setiap akhir tahun. Kedua pinjaman ini dijamin dengan persediaan vila berupa 2 unit vila No. B-110 dan A-122 di Banyan Tree Ungasan, Bali (Catatan 13). Pinjaman akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2012.

Pada tahun 2006, anak perusahaan, PT TCP Internusa (TCP) memperoleh pinjaman dari Silverhawk Investment Group Ltd. dan Classic Statue Investment Ltd. masing-masing sebesar USD 300.000, tanpa bunga dan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 28 Agustus 2009. Hutang ini masing-masing memiliki opsi untuk ditukarkan dengan kepemilikan saham anak perusahaan, SAM sebanyak 1.873.660 lembar saham pada saat jatuh tempo.

27. UANG MUKA PROYEK

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan pada saat dimulainya pelaksanaan proyek, yang akan dikurangi dari tagihan prestasi proyek.

28. JAMINAN DARI PELANGGAN

Akun ini merupakan jaminan yang diterima dari pelanggan atas sewa toko dan gedung yang akan dikembalikan pada akhir masa sewa.

29. HAK MINORITAS

	2009	2008
	Rp	Rp
a. Hak Minoritas atas Aset Bersih		
Anak Perusahaan		
PT Suryalaya Anindita Internasional	21.194.033.462	-
PT Nusa Raya Cipta	19.817.452.271	17.260.997.774
PT E-Glodokplaza Dotkom	695.488.370	695.884.491
PT Technocrete International	92.368.084	114.764.300
PT Sumbawa Raya Cipta	11.592.119	11.464.470
PT Pacific Prestress Indonesia	-	1.232.453.796
Jumlah	41.810.934.306	19.315.564.831

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

	2009	2008
	Rp	Rp
b. Hak Minoritas atas Rugi (Laba)		
Bersih Anak Perusahaan		
PT Suryalaya Anindita International	16.042.923.037	-
PT Nusa Raya Cipta	1.661.421.006	3.478.050.102
PT Sumbawa Raya Cipta	66.448	45.010
PT E-Glodokplaza Dotkom	(376.741)	(4.606.909)
PT Technocrete International	(3.158.996)	(7.897.478)
	<u>17.700.874.754</u>	<u>3.465.590.725</u>
Jumlah	<u>17.700.874.754</u>	<u>3.465.590.725</u>

30. MODAL SAHAM

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui penawaran umum terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.1 sejumlah 227.673.360 saham.

Pada tanggal 30 Juni 2009 seluruh saham Perusahaan sebanyak 1.176.312.360 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Komposisi pemegang saham sesuai dengan registrasi Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	2009		
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Union Sampoerna	189.619.500	16,12	94.809.750.000
PT Arman Investments Utama	111.511.744	9,48	55.755.872.000
JYSKE Bank - Customer Account	105.300.000	8,95	52.650.000.000
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	95.489.128	8,12	47.744.564.000
PT Persada Capital Investama	82.501.000	7,01	41.250.500.000
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	70.171.500	5,97	35.085.750.000
Primotex Limited	68.651.500	5,84	34.325.750.000
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	39.009.840	3,32	19.504.920.000
Hamadi Widjaja	2.544.500	0,22	1.272.250.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	411.513.648	34,98	205.756.824.000
Jumlah	<u>1.176.312.360</u>	<u>100,00</u>	<u>588.156.180.000</u>

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Pemegang Saham	2008		Jumlah Modal Disetor Rp
	Jumlah Saham	Persentase Pemilikan %	
PT Union Sampoerna	189.619.500	19,99	94.809.750.000
JYSKE BANK	105.300.000	5,83	27.650.000.000
PT Arman Investments Utama	95.881.744	10,11	47.940.872.000
Primotex Limited	73.751.500	13,05	61.875.750.000
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	59.894.000	6,31	29.947.000.000
Asmic Capital Ltd BVI Singapore	49.799.500	5,25	24.899.750.000
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	25.518.500	2,69	12.759.250.000
Hamadi Widjaja	2.544.500	0,27	1.287.250.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	346.329.756	36,50	173.149.878.000
Jumlah	948.639.000	100,00	474.319.500.000

31. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

	Rp
Agio atas pengeluaran saham Perusahaan kepada pemegang saham pada tahun 1994 sebanyak 20.253.400 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	8.101.360.000
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor tahun 1996	(8.000.000.000)
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum kepada masyarakat pada tanggal 27 Maret 1997 sebanyak 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 975 per saham	64.125.000.000
Agio saham atas obligasi konversi dalam rangka penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 64.611.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham	19.305.847.518
Konversi atas saldo hutang yang direstrukturisasi menjadi saham tahun 2005	271.735.750.000
Jumlah saldo hutang yang dikonversi	(104.513.750.000)
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	
Saldo agio saham per 30 Juni 2008	250.754.207.518
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham pada Juli 2008 sebanyak 227.673.360 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 675 per saham	36.222.489.573
Saldo agio saham per 30 Juni 2009	286.976.697.091

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

32. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN

Pada tahun 2009, perusahaan melakukan penyesuaian atas pengakuan ekuitas PT.Sitiagung Makmur (SAM).

Pada tahun 2000, PT TCP Internusa (TCP) melakukan penyesuaian atas pengakuan ekuitas PT Pacific Prestress Indonesia (PPI), anak perusahaan TCP. Selisih antara ekuitas PPI yang menjadi bagian TCP sesudah dan sebelum transaksi perubahan investasi oleh TCP dicatat pada akun ini dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas Perusahaan. Pada tahun 2002, investasi ini dijual kepada anak perusahaan lainnya, PT Enercon Paradhya International (EPI).

33. PENDAPATAN USAHA

	2009	2008
	Rp	Rp
Jasa konstruksi	443.230.165.520	558.045.587.377
Hotel	171.693.331.009	-
Bahan bangunan	101.386.109.285	84.081.774.863
Sewa, parkir dan jasa pemeliharaan	37.416.493.467	36.454.087.535
Tanah kawasan industri	9.356.305.680	35.048.751.650
Real estat	3.238.075.090	17.830.695.649
Jumlah	<u>766.320.480.051</u>	<u>731.460.897.074</u>

34. BEBAN LANGSUNG

	2009	2008
	Rp	Rp
Jasa konstruksi	402.999.456.813	508.965.425.818
Bahan bangunan	91.153.802.423	84.045.624.858
Hotel	55.739.758.942	-
Sewa, parkir dan jasa pemeliharaan	26.926.186.184	17.491.816.187
Tanah kawasan industri	3.594.948.417	17.855.306.587
Real estat	2.671.908.839	11.968.298.130
Jumlah	<u>583.086.061.618</u>	<u>640.326.471.580</u>

Tidak terdapat pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada periode yang berakhir pada 30 Juni 2009 dan 2008 dari satu pemasok.

35. BEBAN PENJUALAN

	2009	2008
	Rp	Rp
Jasa pemasaran	5.878.616.602	110.672.000
Gaji	3.348.724.081	-
Iklan dan promosi	3.656.935.634	836.447.634
Perjalanan dan transportasi	779.258.883	91.161.956
Representasi dan jamuan	544.872.125	15.025.662

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

	2009	2008
	Rp	Rp
Tender	353.046.881	565.859.885
Komunikasi	116.285.571	-
Komisi penjualan	-	510.051.163
Lain-lain	529.505.223	52.365.397
	<u>15.207.245.000</u>	<u>2.181.583.697</u>
Jumlah	<u>15.207.245.000</u>	<u>2.181.583.697</u>

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2009	2008
	Rp	Rp
Gaji dan upah	46.758.475.654	32.660.334.963
Penyusutan dan amortisasi	14.569.048.568	2.386.223.784
Listrik dan energi	10.823.604.352	478.701.216
Sewa	4.116.468.595	382.835.677
Perbaikan dan pemeliharaan	5.552.333.615	773.579.795
Pajak dan perijinan	4.415.469.347	1.859.162.120
Jasa profesional	3.665.255.121	1.449.259.989
Keamanan dan kebersihan	2.669.711.772	-
Beban imbalan pasca kerja	1.800.623.238	1.506.000.000
Kesejahteraan karyawan	1.647.325.718	790.091.533
Asuransi	1.475.277.083	675.290.151
Sumbangan dan kontribusi	1.815.008.194	-
Perjalanan dan transportasi	1.086.211.994	657.753.271
Perlengkapan kantor	960.882.684	934.856.853
Komunikasi	763.974.189	827.196.388
Representasi dan jamuan	176.880.571	-
Pendidikan karyawan	89.351.714	-
Lain-lain	3.078.777.415	174.592.180
	<u>105.464.679.824</u>	<u>45.555.877.920</u>
Jumlah	<u>105.464.679.824</u>	<u>45.555.877.920</u>

37. BEBAN BUNGA

	2009	2008
	Rp	Rp
Beban bunga dari		
Hutang bank	18.669.057.705	5.803.057.729
Lain-lain	2.660.599.682	3.569.930.459
	<u>21.329.657.387</u>	<u>9.372.988.188</u>
Jumlah	<u>21.329.657.387</u>	<u>9.372.988.188</u>

38. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

	2009 Rp	2008 Rp
Pajak kini - pajak penghasilan final	15.269.345.381	2.615.315.422
Pajak kini - pajak penghasilan non final	15.055.759.073	8.590.331.900
Pajak tangguhan Anak perusahaan	<u>(2.015.274.621)</u>	<u>(1.693.536.759)</u>
Jumlah	<u>28.309.829.833</u>	<u>9.512.110.563</u>

39. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

Laba Bersih

	2009 Rp	2008 Rp
Laba bersih untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	<u>20.462.831.203</u>	<u>40.722.249.067</u>

Jumlah Saham

	2009 Lembar	2008 Lembar
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	<u>1.176.312.360</u>	<u>948.639.000</u>
Laba per saham dasar	17,4	42,93

40. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2009	2008
Tingkat kematian	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980	Commissioners standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Kenaikan gaji	5% - 6,5%	5% - 6,5%
Tingkat bunga teknis	12%	10%

41. PERJANJIAN KERJASAMA OPERASI

SCS mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Jasa Marga dalam rangka pembangunan dan pembiayaan jalan tol. Penyelenggara jalan tol adalah PT Jasa Marga.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Secara umum, hal-hal pokok yang diatur dalam perjanjian kerjasama operasi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. SCS membangun dan mendanai pembangunan jalan tol sesuai dengan desain, spesifikasi dan persyaratan yang telah ditetapkan.
- b. SCS menyerahkan jalan tol tersebut yang telah selesai dibangun pada tanggal 20 April 1999 kepada pemilik aset (PT Jasa Marga) untuk dikelola dan dioperasikan.
- c. Pemilik aset menanggung seluruh beban dan risiko yang timbul sehubungan dengan pengelolaan dan pengoperasian jalan tol.
- d. Beban proyek ditetapkan lumpsum sebesar Rp 21.420.937.000. Pembayaran kepada SCS dilakukan dengan cara bagi hasil pendapatan tol yang dimulai sejak proyek dioperasikan sampai dengan tanggal 31 Januari 2015 dengan ketentuan bagi hasil sebagai berikut:

Tahun	Bagi Hasil (%)	
	Jasa Marga	Suryacipta Swadaya
1999 - 2000	96	4
2001	95	5
2002 - 2004	92	8
2005 - 2007	90	10
2008 - 2010	88	12
2011 - 2013	87	13
2014 - 2015	86	14

42. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan:

- PT Purosani Sri Persada (PSP)
- PT Adicipta Luhur Swadaya (ALS)
- PT Sitiswadaya Permai (SP)

Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa

Perusahaan dan anak perusahaan juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 11.

43. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini perusahaan dan anak perusahaan dibagi dalam empat divisi operasi – pembangunan kawasan industri, real estate dan sewa gedung, konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton pratekan dan penyertaan saham pada perusahaan lain.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

	2009						
	Pembangunan kawasan industri	Real estate dan sewa gedung	Konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton pratekan	Penyeretaan Penyertaan saham pada perusahaan lain	Hotel dan usaha sejenis lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	Rp
PENDAPATAN							
Penjualan extem	21.615.762.192	28.301.024.545	544.616.274.805	94.087.500	171.693.331.009	-	766.320.480.051
Penjualan antar segmen	-	563.422.500	7.601.868.007	-	-	(8.165.290.507)	-
Jumlah pendapatan	21.615.762.192	28.864.447.045	552.218.142.812	94.087.500	171.693.331.009	(8.165.290.507)	766.320.480.051
HASIL							
Hasil segmen	5.849.579.624	(961.266.639)	17.652.570.181	(5.820.510.059)	46.997.959.708	(1.155.839.506)	62.562.493.309
Penghasilan bunga							3.904.413.541
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi							475.377.911
Amortisasi goodwill							(1.993.082.815)
Beban bunga							(21.329.657.387)
Lain-lain - bersih							22.853.991.231
Laba sebelum pajak							66.473.535.790
Beban pajak							(28.309.829.833)
Laba sebelum hak minoritas							38.163.705.957
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan							(17.700.874.754)
Laba bersih							20.462.831.203
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset segmen perusahaan	615.975.026.666	512.881.658.272	548.356.115.919	93.186.134.970	552.646.582.008	(100.503.831.538)	2.222.541.686.297
Investasi dalam perusahaan asosiasi	-	41.241.613.794	1.345.854.498	832.044.127.193	-	(869.704.356.065)	4.927.239.420
Total aktiva yang dikonsolidasikan							2.227.468.925.717
KEWAJIBAN							
Kewajiban segmen perusahaan	170.269.150.506	341.767.241.623	416.828.423.054	27.809.069.353	506.821.644.792	(97.504.849.419)	1.365.990.679.909
Total kewajiban yang dikonsolidasikan							1.365.990.679.909
Pengeluaran modal	12.375.454	19.268.723.399	2.335.852.275	276.703.484	6.812.211.521	(2.648.498.870)	26.057.367.263
Penyusutan dan amortisasi	141.368.379	5.577.352.361	6.849.893.268	29.644.941	12.408.950.280	541.275.318	25.548.484.547
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	429.623.238	375.000.000	996.000.000	-	-	-	1.800.623.238
2008							
	Pembangunan kawasan industri	Real estate dan sewa gedung	Konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton pratekan	Penyeretaan Penyertaan saham pada perusahaan lain	Hotel dan usaha sejenis lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	Rp
PENDAPATAN							
Penjualan extem	46.766.221.018	42.552.151.054	642.130.525.002	12.000.000	-	-	731.460.897.074
Penjualan antar segmen	1.704.797.079	-	13.827.426.215	-	-	(15.532.223.294)	-
Jumlah pendapatan	48.471.018.097	42.552.151.054	655.957.951.217	12.000.000	-	(15.532.223.294)	731.460.897.074
HASIL							
Hasil segmen	16.376.591.373	5.971.096.126	27.557.964.395	(6.508.688.017)			43.396.963.877
Penghasilan bunga							4.588.449.501
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi							15.846.303.338
Amortisasi goodwill							(1.993.082.815)
Beban bunga							(9.372.988.188)
Lain-lain - bersih							1.234.304.642
Laba sebelum pajak							53.699.950.355
Beban pajak							(9.512.110.563)

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

	2008					Eliminasi	Konsolidasi
	Pembangunan kawasan industri	Real estate dan sewa gedung	Konstruksi bangunan dan pembuatan elemen beton pratekan	Penyertaan Penyertaan saham pada perusahaan lain	Hotel dan usaha sejenis lainnya		
Laba sebelum hak minoritas							44.187.839.792
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan							3.465.590.725
Laba (rugi) bersih							40.722.249.067
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset segmen perusahaan	661.599.659.812	416.886.738.143	540.420.013.870	784.617.993.844	-	(823.026.092.500)	1.580.498.313.169
Investasi dalam perusahaan asosiasi	-	3.479.695.416	1.344.488.766	-	-	-	4.824.184.182
Total aktiva yang dikonsolidasikan							1.585.322.497.351
KEWAJIBAN							
Kewajiban segmen perusahaan	204.573.481.580	330.733.182.574	407.750.501.480	4.217.329.040	-	(35.457.979.941)	911.816.514.733
Kewajiban yang melebihi nilai penyertaan	-	7.068.149.755	-	(70.858.159)	-	-	6.997.291.596
Total kewajiban yang dikonsolidasikan							918.813.806.329
Pengeluaran modal	157.338.182	7.365.363.105	8.110.640.256	122.133.677	-	(1.309.721.622)	14.445.753.598
Penyusutan dan amortisasi	977.963.856	5.548.606.087	6.754.941.892	17.709.735	-	-	13.299.221.570
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	-	-	1.506.000.000	-	-	-	1.506.000.000

Segmen geografis

Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi dan berkedudukan terutama di Jakarta sehingga informasi segmen geografis tidak disajikan.

44. IKATAN

- PT Suryacipta Swadaya dan PT TCP Internusa, anak perusahaan, mengadakan perjanjian dengan PT Nusa Raya Cipta dan PT Pacific Prestress Indonesia, keduanya pihak yang mempunyai hubungan istimewa serta beberapa perusahaan lainnya, untuk pembangunan prasarana fasilitas umum dan fasilitas sosial masing-masing di Kawasan Industri Suryacipta dan Perumahan Tanjung Mas Raya dengan nilai kontrak seluruhnya Rp 257.894.724.903. Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 sisa nilai kontrak adalah sebesar Rp 82.459.689.950 dan Rp 82.406.218.050 dicatat pada akun "Taksiran Kewajiban Pengembangan Tanah dan Lingkungan".
- Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli antara PT Sitiagung Makmur (SAM), anak perusahaan, dengan pihak pembeli vila Banyan Tree Ungasan, Bali, SAM sepakat untuk menjual vila kepada pembeli dengan ketentuan bahwa pembeli akan menyerahkan sebagian hak pengelolaan vila untuk disewakan kepada pihak lain. Atas penyerahan sebagian hak ini, pembeli akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% dari total pendapatan sewa vila. Perjanjian ini juga memberikan hak kepada pembeli untuk menerima jaminan pengembalian (guaranteed return) investasi minimum sebesar 8% per tahun dengan memperhitungkan pendapatan sewa yang diperoleh dari PT Ungasan Semesta Resort (sebagai pengelola vila Banyan Tree Ungasan). Jaminan pengembalian ini berlaku selama 2 tahun pertama sejak vila beroperasi.
- Pada tanggal 1 Januari 1991, SAI mengadakan perjanjian bantuan teknis dengan Sol Maninvest B.V., (SMBV) Belanda ("Konsultan"), dimana SMBV bertindak sebagai konsultan teknis dan menyediakan jasa konsultasi profesional, bantuan teknis, perekrutan karyawan, pelatihan dan jasa lainnya kepada Melia Bali. Sebagai kompensasi, Konsultan akan menerima pembayaran atas jasa bantuan teknis yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional Melia Bali sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal 1 January 2008, SAI, SMBV, dan PT Sol Melia Indonesia (SMI) mengadakan perjanjian dimana SMBV akan memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian bantuan teknis di atas kepada SMI, perusahaan afiliasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2008.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Pada tanggal 10 April 1995, SAI mengadakan perjanjian dengan Melsol Management B.V., (MMBV) Belanda ("Operator"), dimana MMBV bertindak sebagai penyedia jasa operasional, keuangan, kepegawaian, komersial, pembelian dan pengendali mutu kepada Melia Jakarta. Sebagai kompensasi, Operator akan menerima pembayaran atas jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional Melia Jakarta sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal 1 January 2008, SAI, MMBV, dan SMI mengadakan perjanjian dimana MMBV akan memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan management agreement di atas kepada SMI, perusahaan afiliasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2008.

SAI mengadakan perjanjian mengenai lisensi, pemasaran dan promosi tanggal 1 Januari 1991 dan tanggal 10 April 1995, dengan Markserv B.V., Belanda ("Licensor") dimana berdasarkan perjanjian lisensi tersebut, Perusahaan memperoleh ijin menggunakan nama "Melia Bali" dan "Melia Jakarta" untuk hotel dan hak property intelektual lainnya. Berdasarkan perjanjian pemasaran dan promosi, Licensor menyetujui untuk menyediakan jasa reservasi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat, baik melalui organisasi maupun pihak hubungan istimewa organisasi yang berada di luar Indonesia, kepada hotel. Sebagai kompensasi, Licensor akan menerima pembayaran atas biaya lisensi, pemasaran dan promosi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel dan laba kotor operasional sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

Perjanjian mengenai jasa teknis, pemasaran dan promosi untuk Melia Bali berlaku efektif untuk periode satu tahun dari tanggal penandatanganan perjanjian, yang secara otomatis akan diperpanjang untuk satu tahun kemudian, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis. Perjanjian mengenai lisensi akan berlanjut selama Melia Bali menerima jasa dari Licensor. Berdasarkan Perjanjian Tambahan tanggal 25 Januari 1999, perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai tanggal 31 Desember 2009, dimana Perusahaan mempunyai hak untuk menghentikannya tanpa adanya biaya penalti terhadap perjanjian tersebut. Perjanjian ini secara otomatis akan diperpanjang untuk masa satu tahun, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis dari masing-masing pihak.

Perjanjian mengenai jasa manajemen, lisensi, pemasaran dan promosi untuk Melia Jakarta berlaku secara efektif sampai 31 Desember 2008, yang secara otomatis akan diperpanjang untuk lima tahun kemudian, kecuali apabila terdapat surat pemberitahuan penghentian secara tertulis dari masing-masing pihak.

- d. Pada tanggal 30 Juni 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai fasilitas-fasilitas kredit yang masih belum digunakan, antara lain:

		Fasilitas maksimal	Fasilitas yang telah digunakan	Fasilitas yang belum digunakan	Tanggal jatuh tempo
Bank Danamon					
- Cerukan	IDR	2.200.000.000	-	2.200.000.000	13 September 2009
Bank OCBC NISP					
- Cerukan	IDR	100.000.000	-	100.000.000	30 Maret 2010
- Bank garansi	IDR	200.000.000.000	148.909.606.417	51.090.393.583	30 Maret 2010
- Demand loan	IDR	50.000.000.000	33.598.007.380	16.401.992.620	30 Maret 2010
- Term loan	IDR	3.760.069.762	3.150.091.238	609.978.524	30 Maret 2010
- Kredit pemilikan mobil	IDR	119.104.628	80.198.639	38.905.989	30 Maret 2010
Bank CIMB Niaga					
Hutang bank	IDR	2.000.000.000	1.940.196.798	59.803.202	30 Juni 2009
Pinjaman investasi	IDR	160.000.000.000	83.333.992.445	76.666.007.555	30 Desember 2012
Pinjaman transaksi khusus IV (PTK IV)	IDR	10.000.000.000	7.600.000.000	2.400.000.000	30 Juli 2012
Panjar melalui rekening koran	IDR	2.000.000.000	1.940.196.798	59.803.202	30 Juni 2009

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

		Fasilitas maksimal	Fasilitas yang telah digunakan	Fasilitas yang belum digunakan	Tanggal jatuh tempo
Bank Mandiri					
KMK non revolving I	IDR	13.333.000.000	11.566.666.667	1.766.333.333	23 Desember 2011
KMK non revolving II	IDR	5.500.000.000	-	5.500.000.000	23 Desember 2011
Silverhawk Investments Group Ltd					
Pinjaman jangka panjang	USD	674.800	516.041,5	158.759,5	31 Desember 2012
Bank Mega					
Pinjaman tetap	USD	29.000.000	22.436.000	6.564.000	25 Maret 2013
Bank BNP					
Cerukan	IDR	3.500.000.000	3.491.281.649	8.718.351	15 Juli 2009
Bank Panin					
Hutang bank jangka panjang	USD	19.625.000	7.125.000	12.500.000	1 Desember 2011
Bank Permata					
Bank garansi	IDR	45.000.000.000	27.545.525.000	17.454.475.000	6 Mei 2010

45. KEWAJIBAN DIESTIMASI DAN KONTINJENSI

- a. Perusahaan dan anak perusahaan tertentu merupakan tergugat dalam perkara perdata melawan PT Alpha Sarana (AS) dan Ir. Wahyudi Pranata.

Pada tanggal 10 Juni 2004, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan keputusan No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jkt.Sel yang amarnya berbunyi antara lain:

1. Menghukum Perusahaan untuk mengembalikan/membayar piutang usaha PT Alpha Sarana ditambah bunga dan denda/ penalti terhitung sejak 6 Maret 1996 sampai tanggal 30 September 2003 seluruhnya berjumlah Rp 26.530.372.865 secara tunai.
2. Menghukum Perusahaan untuk membayar ganti rugi berupa keuntungan yang sedianya didapat apabila piutang usaha tersebut dimanfaatkan dan dikelola oleh PT Alpha Sarana sebesar Rp 7.781.392.599.
3. Menghukum Perusahaan untuk mengembalikan aset PT Alpha Sarana berupa 3 bidang tanah dan bangunan yang berdiri di atasnya yang terletak di Jl. Asem Dua No. 10, Jakarta Selatan, Jl. Palembang No. 11, Jakarta Selatan dan Kompleks Glass Centre No. 2, Batam.
4. Menghukum Perusahaan untuk membayar ganti rugi immaterial sebesar Rp 2.000.000.000
5. Menyatakan sita jaminan yang telah dilaksanakan oleh Bagiyono, jurista Pengadilan Negeri Jakarta Timur atas sebidang tanah beserta bangunan gedung yang berdiri di atasnya terletak di dan setempat dikenal dengan Gedung Graha Cipta Jl. D.I. Panjaitan No. 40 Jakarta Timur.

Atas amar tersebut Perusahaan mengajukan upaya hukum banding pada bulan Juni 2004.

Pada tingkat banding, Pengadilan Tinggi telah memutuskan perkara No. 632/Pdt.G/2003/PN. Jak.Sel tersebut sebagaimana ternyata dari Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta No. 363/PDT/2004/PT.DKI tanggal 1 September 2004 ("Putusan PT") yang amarnya antara lain adalah; menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 10 Juni 2004 No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel yang dimohonkan pemeriksaan dan tingkat banding tersebut.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Atas amar tersebut Perusahaan mengajukan upaya hukum kasasi pada bulan Nopember 2004.

Pada tingkat kasasi perkara tersebut telah diputuskan oleh Majelis Hakim Agung sebagaimana ternyata dalam Putusan Kasasi Mahkamah Agung RI No. 2456/K/PDT/2004 tanggal 6 Juli 2005 ("Putusan Kasasi") yang amarnya menolak permohonan kasasi dari Perusahaan.

Atas amar tersebut Perusahaan mengajukan upaya hukum yaitu Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 31 Oktober 2005, yang terdaftar dengan No. 23 PK/PDT/2006.

Pada tanggal 20 Nopember 2008, Mahkamah Agung Republik Indonesia sebagaimana ternyata dalam Relas Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 23 PK/Pdt/2006 menolak permohonan peninjauan kembali dari Perusahaan.

Dengan adanya penolakan permohonan peninjauan kembali tersebut, Perusahaan dan anak perusahaan tertentu akan membayar kepada AS hutang dan penaltinya yang keseluruhannya berjumlah sebesar Rp 36.311.765.464. Pada tahun 2008, beban setelah dikurangi hutang yang sudah dicatat sebelumnya sebesar Rp 4.811.805.416 dan hutang sebesar Rp 36.311.765.464 yang timbul atas transaksi ini dicatat masing-masing sebagai bagian dari Beban lain-lain - Bersih dan Hutang lain-lain kepada pihak ketiga.

- b. Sehubungan dengan perkara hukum yang dijelaskan pada butir a diatas, pada tanggal 3 Maret 2006, PT Alpha Sarana dan Ir. Wahyudi Pranata (pemohon pailit) telah mengajukan permohonan pailit terhadap Perusahaan (termohon pailit). Permohonan pailit ini telah didaftarkan di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dengan No. 08/PAILIT/2006/ PN.NIAGA JKT PST.

Permohonan Pailit tersebut telah ditolak oleh Majelis Hakim pada Pengadilan Niaga Jakarta Pusat dalam putusan No.08/PAILIT/ 2006/PN.NIAGAJKT.PST tanggal 5 April 2006, yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

- Menolak permohonan Pemohon Pailit seluruhnya;
- Membebaskan biaya perkara kepada Pemohon Pailit sebesar Rp 5.000.000 (lima juta rupiah).

Pada tingkat Kasasi yang diajukan oleh PT Alpha Sarana sebagai Pemohon Kasasi I dan Ir. Wahyudi Pranata sebagai Pemohon Kasasi II, Permohonan Kasasi tersebut telah ditolak oleh Majelis Hakim Mahkamah Agung R.I. dalam Putusan Mahkamah Agung R.I. No.010/K/N/2006 tanggal 29 Juni 2006.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, belum ada upaya hukum lainnya dari pihak pemohon pailit.

- c. Sehubungan dengan permohonan sita jaminan yang diajukan oleh Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana atas aset milik PT Bumi Upaya Griya yang terletak di jalan DI. Panjaitan No. 40, Jakarta Timur (dikenal dengan gedung Graha Cipta) sebagaimana disebutkan dalam Catatan 47a butir 5. Perusahaan dan anak perusahaan tertentu serta Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana juga merupakan terlawan dalam perkara Perlawanan Pihak Ketiga (Derden Verzet) yang diajukan oleh PT Bumi Upaya Griya melalui Pengadilan Negeri Jakarta Timur dalam perkara No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim.

Perkara No.250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim, merupakan perkara Perlawanan Pihak ketiga/Derden Verzet diajukan oleh PT Bumi Upaya Griya (Pelawan) melawan Ir. Wahyudi Pranata (Terlawan I); PT Alpha Sarana (Terlawan II); Perusahaan (Terlawan III); NRC (Terlawan IV); SAI (Terlawan V); TCP Internusa (Terlawan VI); PT Kreativa Cipta Artistika (Terlawan VII); PT Enercon Paradhya International (Terlawan VIII).

Dasar pengajuan perlawanan Pihak Ketiga/Derden Verzet ini diajukan oleh PT Bumi Upaya Griya (Pelawan)

untuk melawan adanya PENETAPAN EKSEKUSI No.632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. tertanggal 29 Januari 2004 Jo PENETAPAN PN.Jkt.Tim. No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim tertanggal 12 Pebruari 2004 Jo BERITA ACARA SITA JAMINAN No.632/Pdt.G/03/PN.Jak.Sel. Del No.01/CB/2004/PN.Jkt.Tim tertanggal 16 Pebruari 2004 dan PENETAPAN PN.Jak.Sel No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. sehubungan dengan permohonan Sita Jaminan yang diajukan oleh Terlawan I dan II (Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana) atas aset milik PT Bumi Upaya Griya (Pelawan) yang terletak di Jl. D.I Panjaitan No. 40, Jakarta Timur (dikenal dengan Gedung Graha Cipta).

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Adapun Amar Putusan Pengadilan Jakarta Timur No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim tanggal 31 Mei 2006, sebagai berikut:

1. Mengabulkan Perlawanan dari Pelawan untuk sebagian;
2. Menyatakan Pelawan sebagai Pelawan yang beritikad baik;
3. Menyatakan secara hukum bahwa Pelawan adalah pemilik yang sah atas unit-unit rumah susun yang terletak di Lantai Dasar/Lantai 1, Lantai 3 dan Lantai 4 dari bangunan Rumah Susun Non Hunian Graha Cipta, Jln. D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta Timur yang dibangun diatas sebidang tanah bersama HGB No. 96/Rawabunga, yang semuanya diuraikan dalam Sertifikat Hak Milik (SHM) atas Satuan Rumah Susun No.1/I/Rawabunga, Sertifikat SHM No.03/I/Rawabunga, Sertifikat SHM No.4/I/Rawabunga, seluruhnya dikeluarkan oleh Kantor Pertanahan Kotamadya Jakarta Timur masing-masing tertanggal 29 Desember 1997, dengan luas 780,31 M2, 986,74 M2 dan 588,88 M2 ketiganya terdaftar atas nama PT Bumi Upaya Griya.
4. Menyatakan Penetapan Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. tertanggal 29 Januari 2004 Jo Penetapan Pengadilan Negeri Jakarta Timur No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del Jo. No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim tanggal 12 Pebruari 2004 jo Berita Acara Sita Jaminan No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel. Del.Jo. No. 01/CB/2004/PN.Jkt.Tim. tanggal 16 Pebruari 2004 dan Penetapan pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 632/Pdt.G/2003/PN.Jak.Sel.sepanjang menyangkut unit-unit rumah susun yang terletak di Lantai Dasar/Lantai 1, Lantai 3 dan Lantai 4 dari bangunan Rumah Susun Non Hunian Graha Cipta, Jl. D.I. Panjaitan No. 40, Jakarta Timur, atas nama PT Bumi Upaya Griya harus dinyatakan batal dengan segala akibat hukumnya.
5. Memerintahkan Juru Sita Pengadilan Negeri Jakarta Timur untuk melakukan Pengangkatan Sita Jaminan atau Sita Eksekusi atas unit-unit Rumah Susun yang terletak di Lantai Dasar/1, Lantai 3 dan Lantai 4 dari Rumah Susun Non Hunian Graha Cipta yang ketiganya terdaftar atas nama PT Bumi Upaya Griya.
6. Menghukum Terlawan I, II, III, IV, V, VI,VII,VIII untuk tunduk dan taat terhadap putusan ini.
7. Menghukum Terlawan I, II, III, IV,V, VI, VII dan VIII secara tanggung renteng membayar biaya perkara sebesar Rp 959.000 (sembilan ratus lima puluh sembilan ribu rupiah).
8. Menolak perlawanan Pelawan selebihnya.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur, PT Nusa Raya Cipta sebagai Pemohon Banding mengajukan Banding lawan PT Bumi Upaya Griya cs sebagai Para Termohon Banding, pada tanggal 23 Nopember 2006.

Berdasarkan Reclass Pemberitahuan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 231/PDT:/2007/PN.JKT.TIM tanggal 4 Maret 2008, amarnya berbunyi sebagai berikut:

- menerima permohonan banding dari NRC (Terlawan IV);
- menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Timur tanggal 31 Mei 2006 No. 250/Pdt.G/2005/PN.Jkt.Tim yang dimohonkan banding;
- menghukum NRC (Terlawan IV) untuk membayar biaya perkara untuk kedua tingkat peradilan, yang dalam tingkat banding ditetapkan sebesar Rp 300.000.

Atas putusan ini, NRC telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 17 Maret 2008. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, upaya hukum tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung.

- d. Perusahaan dan anak perusahaan (EPI) menjadi penjamin atas hutang bank PT Alpha Sarana dengan jumlah sebesar Rp 26.819.616.836. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi belum terdapat klaim atas penerbitan jaminan tersebut.

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

- e. Pada tanggal 2 Mei 2006, Perusahaan mengajukan gugatan hukum terhadap Ir. Wahyudi Pranata dan PT Alpha Sarana di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang terdaftar dengan No. 740/Pdt.G/2006/PN.Jak.Sel, sehubungan dengan pelanggaran kontrak oleh Ir. Wahyudi Pranata dengan Perusahaan sebagaimana yang tercantum dalam Perjanjian Jual Beli Saham No. 58 tertanggal 30 Desember 1998 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto S.H., notaris di Jakarta jo Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 24 Nopember 1998.

Pada tanggal 16 Nopember 2006, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memutuskan hal-hal sebagai berikut :

1. Mengabulkan Gugatan Penggugat untuk sebagian;
 2. Menyatakan bahwa tergugat telah melanggar perjanjian atas pelunasan tahap kedua serta pelunasan tahap ketiga berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham No. 58 tanggal 30 Desember 1998 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta jo. Perjanjian Pengikatan Akan Jual beli Saham tertanggal 24 Nopember 1998 dengan segala akibat hukumnya;
 3. Menolak Gugatan Penggugat selebihnya;
 4. Menghukum Penggugat untuk membayar segala biaya yang timbul dalam perkara ini sebesar Rp 284.000.
- f. Terkait dengan perkara hukum yang dijelaskan pada butir a diatas, Ir. Wahyudi Pranata telah mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas kerugian material maupun immaterial tertentu. Pada tanggal 21 Januari 2008, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Putusan Sela No. 454/Pdt.G/2007/PN.JAK.SEL yang amarnya adalah sebagai berikut:

1. Mengabulkan eksepsi Tergugat untuk sebagian;
2. Menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tidak berwenang mengadili perkara tersebut;
3. Menolak eksepsi Tergugat untuk selebihnya;
4. Menghukum Penggugat untuk membayar segala biaya yang timbul dari perkara ini sebesar Rp 1.364.000.

Terhadap putusan Sela tersebut, Ir. Wahyudi Pranata telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Pada tingkat banding, Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No 683/PDT/2008/PT.DKI tanggal 2 Pebruari 2009, amarnya antara lain menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya dan memutuskan tuntutan Pengugat tidak dapat diterima serta menghukum Pengugat untuk membayar biaya yang timbul dari perkara tersebut.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, belum ada upaya hukum lainnya dari Penggugat.

- g. PT Suryacipta Swadaya (SCS) merupakan tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 30.000 M2 yang terletak di Karawang (Catatan 13). Pengadilan Negeri Karawang dan Pengadilan Tinggi Bandung, Jawa Barat, telah memenangkan SCS dalam gugatan tersebut. Atas putusan tersebut pihak yang dikalahkan mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung dengan putusan perkara No. 366K/Pdt/2001 Gugatan tersebut telah didaftarkan di Mahkamah Agung.

Berdasarkan surat keputusan dari Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 366K/PDT/2001 yang amarnya berbunyi antara lain:

- Membatalkan putusan Pengadilan Tinggi Karawang dan Pengadilan Tinggi Bandung, Jawa Barat.
- Menyatakan Penggugat adalah pemilik hak yang sah atas obyek tanah sengketa.

Atas amar tersebut, SCS mengajukan upaya hukum yaitu Peninjauan Kembali (PK) pada tanggal 25 Juli 2005. Pada tanggal 12 Juli 2006 SCS menyampaikan data tambahan atas pengajuan PK tersebut, yang

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

telah diterima oleh Mahkamah Agung R.I. pada tanggal 19 Juli 2006 dengan nomor pendaftaran No. 194PK/PDT/2006.

Berdasarkan Relaas Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali tanggal 7 Juli 2008 Mahkamah Agung RI melalui putusan No. 194 PK/PDT/2006 tertanggal 28 Agustus 2007 telah menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan SCS.

Atas putusan di atas, SCS telah menghapusbukkan sekitar ±30.000 m2 tanah miliknya pada tahun 2008.

- h. TCP merupakan terbanding dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 6.535 m2 yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel tertanggal 15 Agustus 2006, telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut.

Atas banding yang diajukan penggugat, TCP telah mengajukan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 28 Pebruari 2007.

Berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 211/Pdt/2007/PT. DKI tanggal 22 Januari 2008, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP.

Atas putusan tersebut pada tanggal 9 September 2008, penggugat mengajukan gugatan baru yang terdaftar dengan No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel.

Atas putusan No.1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel tersebut, penggugat mengajukan banding dan mendaftarkan banding pada tanggal 4 Mei 2009.

- i. TCP juga merupakan Turut Tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 13.576,23 m2 yang terletak di Jl. H.R. Rasuna Said, Jakarta Selatan.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 1091/Pdt.G/2006/PN. Jaksel tanggal 19 Juni 2007 telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut. Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding atas keputusan Pengadilan Negeri tersebut.

Berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 275/Pdt/2008/PT.DKI tanggal 5 Pebruari 2009, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP.

Atas putusan No. 275/Pdt/2008/PT.DKI tersebut, penggugat mengajukan Kasasi pada tanggal 3 April 2009.

- j. PT Suryalaya Anindita International (SAI) merupakan tergugat I dalam perkara perdata melawan FS. Holding Inc. sehubungan dengan adanya pinjaman yang diberikan kepada SAI oleh QSL Hotel Pte. Ltd., (Singapura), selaku tergugat III kepada SAI. Pada tanggal 25 Nopember 2002 Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menetapkan sita jaminan terhadap sebidang tanah berikut bangunan gedung hotel bertingkat yang berdiri di atasnya, milik SAI. Pada tanggal 29 Juli 2003, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mencabut kembali sita jaminan tersebut. Dan pada tanggal 12 September 2003, penggugat telah mengajukan banding atas Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut.

Pengadilan Tinggi telah mengeluarkan keputusan terhadap banding penggugat yaitu:

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan sah dan berharga sita jaminan terhadap barang-barang sebagaimana tercantum dalam berita acara sita jaminan tanggal 28 Nopember 2002 No. 620/Pdt.G/ 2002/PN.Jak.Sel berdasarkan penetapan Ketua Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 25 Nopember 2002 No. 620/Pdt.G/2002/PN. Jak.Sel;
- Menyatakan Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum yang merugikan Penggugat;
- Menghukum Tergugat I untuk membayar utangnya kepada Tergugat III sebesar USD 14.500.000 ditambah bunga 2% per bulan terhitung sejak dari tanggal gugatan diajukan tanggal 11 Nopember 2002 sampai dibayar lunas hutang tersebut;

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

- Menghukum seluruh Tergugat secara tanggung renteng untuk membayar ganti rugi kepada Penggugat uang sebesar USD 10.000.000.

Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi tersebut SAI melakukan upaya kasasi yang terdaftar di Mahkamah Agung di bawah perkara No. 1017 K/PDT/2005. Pada tingkat kasasi, SAI telah memenangkan perkara tersebut berdasarkan Keputusan Mahkamah Agung R.I. No. 1017 K/PDT/2005 tanggal 26 Juni 2006. Hasil keputusan tersebut diterima SAI pada tanggal 12 Maret 2007.

Atas keputusan tersebut penggugat mengajukan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 10 Mei 2007, yang terdaftar dengan No. 458 PK/PDT/2007. SAI menanggapi dengan kontra memori peninjauan kembali pada tanggal 8 Juni 2007.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan ini, permohonan peninjauan kembali masih dalam proses.

46. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

		2009		2008	
		Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rp
Aset					
Kas dan setara kas	USD	13.053.418,39	133.471.203.061	3.293.873,23	30.385.980.567
	SGD	3.669,52	25.887.317	2.024,00	13.721.444
Investasi sementara	USD	-	-	1.000.955,00	9.233.809.875
Piutang usaha	USD	2.284.870,13	23.362.797.058	603.505,66	5.567.339.713
Piutang lain-lain	USD	42.776,63	437.391.042	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak istimewa	USD	3.300.000,00	33.742.500.000	-	-
Jumlah			191.039.778.478		45.200.851.599
Kewajiban					
Hutang usaha kepada pihak ketiga	USD	575.782,68	5.887.377.945	2.956.199,51	27.270.940.480
	EUR	14.437,88	208.368.771	29.226,20	425.622.612
Hutang lain-lain	USD	3.915.444,98	40.035.424.921	1.362.604,66	12.570.027.989
	EUR	640.051,73	9.237.284.168	-	-
Biaya yang masih harus dibayar	USD	427.570,32	4.371.906.561	1.889.148,53	17.427.395.189
Jaminan dari pelanggan	USD	10.267,97	104.990.000	9.629,68	88.833.798
Hutang bank jangka pendek	USD	-	-	2.125.000,00	19.603.125.000
Hutang bank jangka panjang	USD	29.561.000,00	302.261.225.000	7.125.000,00	65.728.125.000
Hutang subordinasi	USD	14.500.000,00	148.262.500.000	-	-
Wesel bayar	USD	3.730.000,24	38.139.252.497	18.500.000,00	170.662.500.000
Hutang pihak ketiga	USD	4.689.840,18	47.953.615.840	-	-
Kewajiban diestimasi	USD	285.644,44	2.920.714.399	4.095.843,34	37.784.154.812
Jumlah			599.382.660.102		351.560.724.880
Jumlah kewajiban bersih			408.342.881.624		306.359.873.281

**P.T. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK MASA-MASA YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

Kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2009</u>	<u>30 Juni 2008</u>
	Rp	Rp
Mata uang		
1 USD	10.225,00	9.225,00
1 EUR	14.432,09	14.563,05
1 SGD	7.054,69	6.779,37

47. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2008 di reklasifikasi dalam rangka menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasi tahun 2009 dengan rincian sebagai berikut:

	<u>Sebelum</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>Sesudah</u>
	Rp	Rp	Rp
Gedung untuk disewakan	95.289.676.207	95.289.676.207	-
Aset tetap yang tidak digunakan dalam usaha	17.109.662.034	17.109.662.034	-
Properti investasi	-	-	112.399.338.241